

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV  
SD NEGERI GEGULU KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

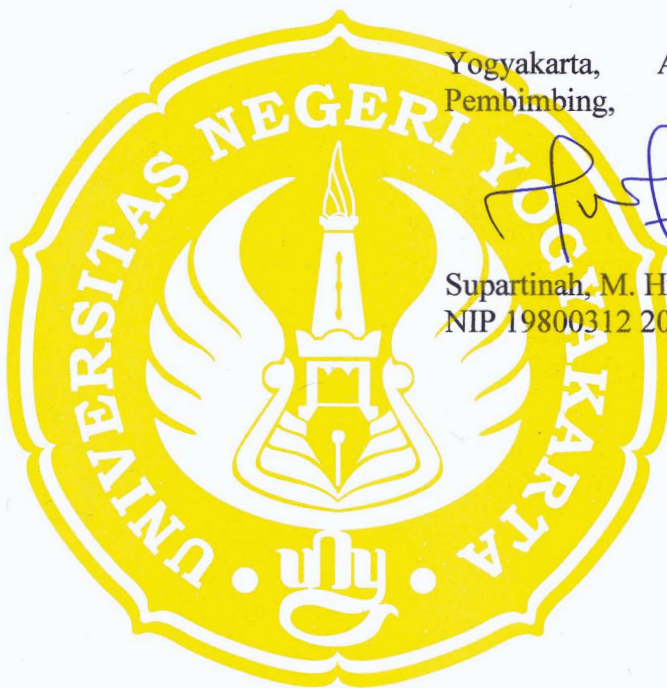


Oleh  
Sri Hartana  
NIM 10108247055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO” yang disusun oleh Sri Hartana, NIM 10108247055 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2013  
Pembimbing,

Supartinah, M. Hum.  
NIP 19800312 200501 2 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.


Yogyakarta, Mei 2013  
Yang menyatakan,



Sri Hartana  
NIM 10108247055


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO” yang disusun oleh Sri Hartana, NIM 10108247055 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum.	Ketua Penguji		10-5-2013
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13-5-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		7-5-2013

Yogyakarta, 16 MAY 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## MOTTO

*“Dan Allah menurunkan dari langit air hujan dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau mendengarkan (mengambil pelajaran)”*

(QS: An Nahl, 16: 65)

*“Belajarlah dari lingkungan di sekitarmu, niscaya kamu akan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupanmu!”*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah Swt, skripsi ini aku persembahkan untuk.

1. Ibu dan ayahku yang telah memberikan doa, restu, dan semangat kepadaku sehingga aku berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV  
SD NEGERI GEGULU KULON PROGO**

Oleh  
Sri Hartana  
NIM 10108247055

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilakukan dua siklus dengan menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Subjek penelitian ini 25 siswa kelas IV SD Negeri Gegulu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen berupa soal tes dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, metode *field trip* dilaksanakan dengan mengunjungi mushola dan perpustakaan sekolah kemudian siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat sebesar 5,6 pada Siklus I (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 68,36) dan sebesar 10,32 pada Siklus II (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 73,08). Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 16% pada Siklus I (kondisi awal 56% meningkat menjadi 72%) dan sebesar 28% pada Siklus II (kondisi awal 56% meningkat menjadi 84%).

Kata kunci: karangan deskripsi, metode *field trip*, kelas IV SD

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini berkat bantuan yang diberikan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan motivasi.
4. Ibu Supartinah, M. Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen ahli yang telah memberikan validasi instrumen penelitian.
6. Bapak Dwi Yunairifi, M. Si. selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan.
7. Ibu Dra. Kasiatiningsih selaku Kepala SD Negeri Gegulu Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Nafiah, S. Pd. SD. selaku guru kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo yang telah bersedia menjadi kolaborator penelitian.
9. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Semua pihak yang turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dan keridhoan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional Variabel .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Menulis .....	10
1. Hakikat Menulis .....	10
2. Tujuan Menulis.....	11
3. Manfaat Menulis.....	13
4. Proses Menulis .....	14



5. Karakteristik Tulisan yang Baik .....	15
B. Kajian tentang Karangan Deskripsi .....	18
1. Hakikat Karangan Deskripsi .....	18
2. Jenis-jenis Karangan Deskripsi .....	19
3. Karakteristik Karangan Deskripsi .....	20
4. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi .....	21
5. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi .....	22
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	27
D. Kajian tentang Belajar dan Metode Pembelajaran .....	29
1. Hakikat Belajar .....	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	31
3. Metode Pembelajaran .....	32
4. Metode <i>Field Trip</i> .....	35
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Field Trip</i> .....	36
6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode <i>Field Trip</i> .....	38
E. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode <i>Field Trip</i> .....	40
F. Penelitian yang Relevan .....	42
G. Kerangka Pikir .....	43
H. Hipotesis Tindakan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Model Penelitian .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	58

1. Kondisi Awal Pratindakan .....	58
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	65
a. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	66
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	67
1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I .....	67
2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I .....	70
3) Pertemuan Ketiga Tindakan Siklus I .....	71
c. Observasi Tindakan Siklus I .....	72
1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I .....	73
2) Observasi Hasil Tes Tindakan Siklus I .....	74
d. Refleksi Tindakan Siklus I .....	79
1) Refleksi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I .....	80
2) Refleksi Hasil Tes Tindakan Siklus I .....	81
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	82
a. Perencanaan Tindakan Siklus II .....	82
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	83
1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II .....	83
2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II .....	85
3) Pertemuan Ketiga Tindakan Siklus II .....	87
c. Observasi Tindakan Siklus II .....	88
1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II .....	88
2) Observasi Hasil Tes Tindakan Siklus II .....	90
d. Refleksi Tindakan Siklus II .....	94
1) Refleksi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II .....	95
2) Refleksi Hasil Tes Tindakan Siklus II .....	95
C. Pembahasan .....	97
1. Kondisi Awal Pratindakan .....	97
2. Pelaksanaan Tindakan dengan Metode <i>Field Trip</i> .....	100
a. Tindakan Siklus I .....	101
b. Tindakan Siklus II .....	104
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa .....	107

D. Keterbatasan Penelitian .....	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	113
B. Rencana Tindak Lanjut .....	114
C. Saran .....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN .....	118

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Model Penilaian Menulis Karangan Deskripsi pada Program ESL ( <i>English as a Second Language</i> ) .....	24
Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi .....	26
Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode <i>Field Trip</i> .....	39
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Menulis Karangan Deskripsi .....	52
Tabel 5. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Guru .....	53
Tabel 6. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa .....	54
Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan .....	61
Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tindakan Siklus I .....	73
Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus I .....	74
Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Tindakan Siklus I .....	75
Tabel 11. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan dan Tindakan Siklus I .....	79
Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tindakan Siklus II .....	89
Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus II .....	89
Tabel 14. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Tindakan Siklus II .....	90
Tabel 15. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	94
Tabel 16. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II .....	108

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan McTaggart .....	46
Gambar 2. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan dan Tindakan Siklus I .....	79
Gambar 3. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	94
Gambar 4. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Pratindakan .....	99
Gambar 5. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Tindakan Siklus I .....	103
Gambar 6. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Tindakan Siklus II .....	106
Gambar 7. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II .....	108
Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II .....	109
Gambar 9. Diagram Peningkatan Ketuntasan Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Inisial Subjek Penelitian .....	119
Lampiran 2. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD .....	120
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	121
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	130
Lampiran 5. Kisi-kisi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru .....	139
Lampiran 6. Kisi-kisi Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa .....	140
Lampiran 7. Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru .....	141
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa .....	142
Lampiran 9. Kisi-kisi Tes Menulis Karangan Deskripsi .....	143
Lampiran 10. Soal Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I .....	144
Lampiran 11. Soal Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus II .....	145
Lampiran 12. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi .....	146
Lampiran 13. Lembar Penilaian Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi .....	147
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Siklus I .....	148
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Siklus II .....	149
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I .....	150
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II .....	151
Lampiran 18. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan .....	152
Lampiran 19. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus I .....	153
Lampiran 20. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siklus II .....	154
Lampiran 21. Hasil Karangan Deskripsi Siswa Pratindakan .....	155
Lampiran 22. Hasil Karangan Deskripsi Siswa Siklus I .....	158
Lampiran 23. Hasil Karangan Deskripsi Siswa Siklus II .....	161
Lampiran 24. Foto Tempat Penelitian .....	164
Lampiran 25. Foto Proses Pembelajaran Pratindakan .....	165
Lampiran 26. Foto Proses Pembelajaran Siklus I .....	166
Lampiran 27. Foto Proses Pembelajaran Siklus II .....	168



Lampiran 28. Surat Permohonan Validitas Instrumen .....	171
Lampiran 29. Surat Keterangan Validitas Instrumen .....	172
Lampiran 30. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Kolaborator Penelitian ..	173
Lampiran 31. Surat Izin Penelitian .....	174
Lampiran 32. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	175

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang.

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Pernyataan itu mengisyaratkan, jika seseorang mau melatih keterampilan berbahasanya maka pikirannya akan semakin terlatih juga.

Keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa SD. Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain. Nursisto (1999: 5) berpendapat, menulis

merupakan keterampilan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Keterampilan menulis seseorang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak dini.

Keterampilan menulis dapat dibina dan dilatih sejak usia SD, yaitu melalui pembelajaran menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukungnya, yaitu penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika berpikir, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Keterampilan menulis memiliki posisi sebagai keterampilan yang paling tinggi dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca, sehingga penulis yang baik biasanya juga seorang pembaca yang baik. M. Atar Semi (2007: 6) menguraikan, rajin membaca merupakan modal penting bagi seorang yang ingin menjadi pengarang, sehingga bila seseorang malas membaca maka dengan sendirinya dia tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk menjadi pengarang.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan yaitu huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain (BSNP, 2008: 18). Salah satu cara agar dapat mencapai kompetensi tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu peristiwa atau objek hasil

penginderaan sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat di dalamnya secara langsung (M. Atar Semi, 2007: 11). Penggambaran yang dilakukan ketika menulis karangan deskripsi dapat diperoleh dari penginderaan. Hasil penginderaan itu kemudian dituangkan dalam kalimat-kalimat sehingga pembaca mampu merasakan kesan sebagaimana yang diungkapkan oleh penulisnya. Menulis karangan deskripsi dapat diajarkan pada siswa kelas IV SD, karena pada usia tersebut siswa berada pada tahap operasional kongkrit, sehingga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran melalui benda-benda nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo, dapat diketahui bahwa siswa belum memiliki minat yang baik untuk menulis karangan deskripsi. Siswa hanya menulis karangan deskripsi seadanya ketika diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi, bahkan ada beberapa siswa yang hanya mampu menulis beberapa kalimat saja. Siswa juga tampak kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis. Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.

Pada saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi yaitu ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. Banyak siswa yang tidak memiliki gambaran jelas terhadap gagasan yang hendak dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Keterampilan menulis

karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah, terbukti hanya sedikit saja siswa yang mampu menulis karangan deskripsi dengan baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes menulis karangan deskripsi juga masih rendah, yaitu 61,00. Nilai rata-rata ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, yaitu 65,00.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo sepakat akan memberikan salah satu solusi alternatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi agar permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dapat diatasi. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, sehingga nilai menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil kesepakatan peneliti dan guru kelas IV, yaitu menerapkan metode *field trip* (karyawisata) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa.

Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran karena di sekolah ini belum pernah diterapkan metode *field trip*, terutama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode *field trip* adalah salah satu metode mengajar yang dilaksanakan dengan cara mengajak para siswa mengunjungi tempat tertentu yang dapat digunakan untuk belajar. Tempat yang akan dijadikan untuk belajar lokasinya tidak harus jauh dari lokasi sekolah. Kunjungan ke tempat-tempat tertentu di luar kelas akan memberikan suasana yang lain dari hari-hari biasanya. Siswa akan

memperoleh pengalaman berbeda dalam menggali pengetahuan dan memperkaya wawasannya. Siswa akan merasakan kedekatan dengan alam sehingga dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan alam sekitar. Siswa juga akan memiliki kesadaran bahwa belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar siswa yang terasa lebih mudah, murah, dan menyenangkan.

Pada saat pembelajaran dengan metode *field trip* berlangsung, guru akan membimbing siswa mengunjungi tempat-tempat yang dapat dijadikan objek belajar. Siswa akan mengamati dan menggali informasi penting yang diperoleh di tempat *field trip*. Siswa akan mencatat hal-hal yang dilihat, ditemui, dan dirasakan ketika mengunjungi tempat tersebut. Bahan-bahan yang diperoleh di tempat *field trip* itu akan dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan siswa sehingga siswa tidak mengalami hambatan ketika menulis karangan deskripsi karena sudah memperoleh bahan tulisan dari objek langsung yang diamati ketika melaksanakan *field trip*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode *field trip*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip* di Kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah.
2. Siswa kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.
3. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah.
5. Nilai rata-rata hasil tes menulis karangan deskripsi siswa masih berada di bawah nilai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang terkait dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa terlalu kompleks. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, perlu ada pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo?
2. Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat mengetahui pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.

- b. Dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi yang baik.
- 3) Siswa merasa lebih dekat dengan lingkungan sekitar sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapatkan pengalaman melaksanakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Guru dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode *field trip*.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapatkan pengalaman mengenai penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Peneliti dapat mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Sekolah mendapat referensi untuk mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini perlu diberikan definisi operasional variabel agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel yang digunakan yaitu.

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.
2. Metode *field trip* adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek untuk menggali pengetahuan, wawasan, dan keterampilan siswa. Tempat yang dijadikan sebagai objek kunjungan siswa dalam pembelajaran ini adalah lingkungan di sekitar sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian tentang Menulis**

#### **1. Hakikat Menulis**

Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 1219). Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menjelaskan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

M. Atar Semi (2007: 14) menyatakan, menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Gamal Komandoko (2006: 17) menyatakan, menulis adalah menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat memahami maksud yang diinginkan. Saleh Abbas (2006: 125) berpendapat, menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain sehingga orang lain itu mampu memahami maksud yang diinginkan dengan menggunakan bahasa tulis. Pengertian menulis sering

disamakan dengan pengertian mengarang karena pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan dalam bentuk karangan.

Saleh Abbas (2006: 125) berpendapat, ketepatan dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan harus didukung oleh beberapa faktor yaitu kosa kata, gramatikal, ketepatan bahasa yang didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Haryadi dan Zamzami (1997: 77) menyatakan, selain harus menguasai topik dan permasalahan yang hendak ditulis maka penulis juga dituntut untuk menguasai komponen lain berupa grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran. Sabarti Akhadijah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan (1988: 2) menyatakan, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Nursisto (1999: 5) menegaskan bahwa menulis termasuk kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, menulis memerlukan kemampuan pendukung yang meliputi penguasaan topik dan permasalahan, penguasaan ejaan, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, penguasaan kosakata (diksi), dan kelancaran dalam menuangkan gagasan secara runtut dan sistematis melalui bahasa tulis.

## **2. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis bagi setiap orang berbeda-beda. Tujuan yang hendak dicapai perlu dirumuskan secara jelas karena tujuan menulis yang dirumuskan dengan jelas akan memberikan andil yang besar terhadap isi tulisan yang hendak dibuat.



M. Atar Semi (2007: 14-21) menguraikan tujuan menulis sebagai berikut.

a. Untuk menceritakan sesuatu

Menulis dapat menjadi sarana untuk menceritakan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui maksud penulis.

b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Menulis dapat memberikan petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar.

c. Untuk menjelaskan sesuatu

Menulis dapat menjelaskan sesuatu sehingga pembaca menjadi paham, bertambah pengetahuannya, dan dapat bertindak yang lebih baik.

d. Untuk meyakinkan

Menulis dapat meyakinkan orang lain tentang suatu pendapat sehingga orang lain dapat meyakini pendapat dan pandangan penulis.

e. Untuk merangkum

Menulis dapat bermanfaat untuk merangkum bacaan yang panjang menjadi lebih pendek sehingga lebih mudah dipahami.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan untuk merangkum. Tujuan menulis yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan sesuatu kepada orang lain dengan bahasa tulis agar orang lain itu dapat memahami maksud penulis.

### 3. Manfaat Menulis

Menulis dapat memberikan manfaat yang besar. Nursisto (1999: 5-6) memaparkan manfaat menulis sebagai berikut.

a. Sarana pengungkapan diri

Tulisan mampu mengungkapkan perasaan seseorang, misalnya dengan menulis sajak dan puisi.

b. Sarana untuk memahami sesuatu

Tulisan mampu mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang baru tentang sesuatu yang ditulisnya.

c. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.

Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan manfaat yang dapat dirasakan dari keberhasilan menulis. Perasaan itu mampu membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melahirkan karya tulis lainnya.

d. Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling

Menulis dapat mempertinggi kesiagaan indera seseorang dan mengembangkan daya serap pada tingkat jasmani, perasaan, maupun kerohaniannya.

e. Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat

Menulis menjadikan seseorang dapat mengungkapkan gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan hasil ciptaannya.

f. Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.

Menulis akan menjadikan seseorang mampu menggunakan kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang ditulisnya.

Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan (1988: 1-2) memaparkan manfaat menulis yaitu dapat mengenali kemampuan diri, dapat mengembangkan berbagai gagasan, dapat lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi, dapat menjelaskan permasalahan, dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan, dapat mendorong lebih aktif belajar, dan dapat terbiasa berpikir dan berbahasa secara lebih tertib.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, manfaat menulis yaitu menjadi sarana pengungkapan diri, menyerap informasi, berlatih sikap objektif, memecahkan masalah, dan berpikir lebih tertib dan terarah. Manfaat menulis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis, menemukan ide baru, mengembangkan imajinasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dan dapat menjadi sarana belajar.

#### **4. Proses Menulis**

M. Atar Semi (2007: 40) menyatakan, menulis merupakan proses kreatif. Menulis termasuk salah satu keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya mampu berjalan secara efektif. Keterampilan menulis harus dikuasai dengan baik agar dapat menulis dengan baik pula. Nursisto (1999: 9) menjelaskan,

modal dasar untuk menulis meliputi mampu menguasai struktur kalimat, mampu menciptakan perluasan kalimat, mampu menentukan pilihan kata, mampu menguasai ejaan, dan menguasai punctuation.

M. Atar Semi (2007: 46-52) menjelaskan, secara garis besar tahapan dalam proses menulis yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis. Tahap pratulis meliputi penentuan topik karangan, penentuan tujuan, pengumpulan informasi pendukung, dan merancang tulisan. Pada tahap penulisan ini penulis harus memiliki perhatian terhadap gagasan pokok, tujuan tulisan, dan calon pembaca agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tahap pascatulis terdiri dari kegiatan menyunting naskah dan menulis naskah jadi.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, menulis memerlukan berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai. Tahapan dalam menulis meliputi tahapan pramenulis, tahapan menulis, dan tahapan pascatulis. Tahapan menulis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan tema, merumuskan judul karangan deskripsi, membuat kerangka karangan deskripsi, mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi, melakukan revisi (*editing*), dan membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

## **5. Karakteristik Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik memiliki karakteristik tersendiri. Titik Maryuni (2007: 17) menyatakan, tulisan yang baik adalah tulisan yang disampaikan dengan kalimat yang tersusun efektif, mudah, jelas, lengkap, dan menarik. Nursisto (1999: 47-50) memaparkan, tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berisi hal-hal yang bermanfaat

Tulisan yang baik akan memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkaya pengetahuan pembaca.

b. Pengungkapannya jelas

Tulisan yang baik harus mudah dicerna oleh pembaca. Pengungkapan yang jelas dalam memilih kata (diksi), ketepatan struktur kalimat, penggunaan kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu, dan kesesuaian menentukan contoh dan ilustrasi dapat dipahami pembaca dengan tepat.

c. Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Tulisan hendaknya langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isinya. Setiap kalimat dapat mendukung ide utama paragraf. Kalimat yang baru senantiasa mendukung kalimat sebelumnya.

d. Efektif dan efisien

Tulisan tersebut harus menggunakan kata-kata yang ringkas, tetapi mampu menjangkau makna yang luas karena tulisan juga dibatasi oleh jumlah halaman sehingga faktor efektivitas dan efisiensi penggunaan bahasa harus diutamakan.

e. Ketepatan penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan bobot sebuah tulisan. Bahasa sebagai alat pengungkapan isi sangat berpengaruh terhadap baik buruknya tulisan.

f. Ada variasi kalimat

Tulisan yang baik memiliki variasi penyusunan kalimat yaitu kalimat panjang dan kalimat pendek digunakan secara bergantian. Penggunaan sinonim dan

kalimat bermajas sangat mendukung terciptanya variasi kalimat. Ungkapan, pepatah, dan peribahasa yang ditampilkan secara tepat juga dapat menghilangkan kejenuhan pembaca.

g. Vitalitas

Tulisan yang baik mengandung tenaga dan kaya potensi sehingga pembaca seolah-olah hadir di dalam karangan itu. Pembaca juga seakan-akan berada di dekat pengarang sehingga terjalin kontak akrab antara pembaca dan pengarang.

h. Cermat

Kecermatan dalam penggunaan tanda baca seperti titik dan koma tidak boleh diabaikan. Memilih kata dan menyusun kalimat juga harus cermat agar terhindar dari kekurangan.

i. Objektif

Tulisan hendaknya mampu mengungkapkan sesuatu secara jujur dan realistis serta tidak dimuati oleh emosi. Pengarang hendaknya dapat menguasai dan menghayati permasalahan yang diuraikan dalam karangan tersebut.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, tulisan yang baik memiliki karakteristik yaitu bermanfaat, mudah dipahami, terorganisir, menggunakan bahasa yang baik, efektif, efisien, objektif, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta mampu menghadirkan pembaca seolah-olah berada di dekat pengarang. Karakteristik tulisan yang baik bagi siswa kelas IV SD yaitu menggunakan kalimat efektif, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, pemilihan kosa kata yang tepat, dan terorganisir.

## **B. Kajian tentang Karangan Deskripsi**

### **1. Hakikat Karangan Deskripsi**

Istilah karangan deskripsi berasal dari kata “karangan” dan “deskripsi”. Kata karangan didefinisikan sebagai hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Karangan juga berarti ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian). Karangan juga dinyatakan sebagai cerita yang mengada-ada (yang dibuat-buat) maupun hasil rangkaian atau susunan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 506). Henry Guntur Tarigan (2008: 21) menyatakan, karangan merupakan pikiran atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis,

Kata deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta uraian (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 258). Titik Maryuni (2007: 11) menjelaskan, karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan, menggambarkan, memerikan suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan sehidup-hidupnya dan disertai data-data yang kuat sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat di dalamnya secara langsung. Nursisto (1999: 40) menjelaskan, deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan dan melihat apa yang dilukiskan oleh penulisnya. Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 167) menjelaskan, karangan deskripsi adalah karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan dalam karangan deskripsi ini dapat berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya. Pada saat melukiskan objek ini, penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, dan situasi suatu objek dengan tulisannya.

Penulis diharapkan dapat menghadirkan sesuatu ke hadapan pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, meraba, membau, merasakan objek yang dihadirkan tersebut. Penulis karangan deskripsi dapat menjadikan pembacanya mengalami proses mental sebagaimana yang ditulis oleh pengarang deskripsi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan objek dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah dapat menyaksikan objek tersebut. Karangan deskripsi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang. Karangan deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karangan yang ditulis siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek yang diamati.

## **2. Jenis-jenis Karangan Deskripsi**

M. Atar Semi (2007: 67-70) membagi karangan deskripsi menjadi dua jenis, yaitu deskripsi artistik dan deskripsi ekspositorik. Deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan dan disajikan dalam dengan gaya bahasa sastra, seperti novel atau cerita pendek. Deskripsi artistik biasanya digunakan untuk menjelaskan suasana, perilaku tokoh cerita, latar tempat peristiwa berlangsung atau tentang adegan yang perlu dijelaskan secara rinci. Tujuan yang hendak dicapai deskripsi artistik adalah mempengaruhi emosi pembaca agar pembaca terlibat secara emosional dalam cerita. Deskripsi ekspositorik mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang berupa fakta maupun gaya penyampaiannya yang lugas. Deskripsi ekspositorik menekankan



pada detail dan rincian sehingga sering digunakan sebagai uraian tentang ilmu pengetahuan.

Henry Guntur Tarigan (54-57) membedakan karangan deskripsi berdasarkan bentuknya yaitu pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Pemerian faktual beranggapan bahwa substansi-substansi material atau hakikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Secara singkat dan tegas, pemerian faktual harus menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Pemerian pribadi didasarkan pada responsi seseorang terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagi pengalaman penulis kepada pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakan kembali dan menimbulkan responsi yang sama.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi artistik/pribadi dan deskripsi ekspositorik/faktual. Deskripsi artistik/pribadi berisi penggambaran mengenai hal yang bersifat menciptakan penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Deskripsi ekspositorik/faktual berisi penggambaran mengenai hal yang sifatnya objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa adanya kesan subjektif penulis.

### **3. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Nursisto (1999: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Menggambarkan objek dengan apa adanya.
- b. Melukiskan objek dengan kehidup-hidupnya.

c. Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

Ciri-ciri karangan deskripsi yang membedakan dengan karangan eksposisi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikannya secara umum.
- b. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan eksposisi tidak.
- c. Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya, pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia, sedangkan eksposisi menyangkut semua hal.
- d. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, sedangkan eksposisi disajikan dengan gaya lugas.
- e. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan eksposisi umumnya menggunakan susunan logis (M. Atar Semi, 2007: 66-67).

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

#### **4. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi**

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 168-170) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

- a. Mengamati objek yang akan ditulis

Bahan yang akan ditulis dalam karangan deskripsi dapat diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek dengan baik. Objek yang akan diamati dapat dipilih misalnya objek berupa manusia, hewan, lingkungan, bangunan, dan

sebagainya. Penentuan terhadap objek yang akan diamati didasarkan pada kesan paling kuat yang muncul dari objek tersebut.

b. Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi

Pada langkah ini dilakukan pemilihan data dan informasi yang memiliki kesan kuat. Data dan informasi yang sudah dipilih kemudian disajikan dengan kerangka deskripsi yang sesuai. Kerangka deskripsi dapat berupa deskripsi kerangka tempat, deskripsi kerangka waktu, dan deskripsi kerangka bagian. Pemilihan bentuk kerangka deskripsi didasarkan pada kesan yang muncul paling kuat yang berhasil diamati.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, langkah menulis karangan deskripsi yaitu mengamati objek, menyeleksi informasi, menentukan tema tulisan, menentukan tujuan penulisan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan yang utuh, dan melakukan revisi (*editing*). Langkah menulis karangan deskripsi yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu mengamati objek, mencatat informasi penting, menentukan tema karangan deskripsi, menyusun kerangka karangan deskripsi, mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi, melakukan revisi, dan membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

## **5. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (hal. 4) menyebutkan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Cronbach (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 10) berpendapat, pada hakikatnya

penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 443-444) menyatakan, penilaian terhadap karangan siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara holistik dan analitis. Penilaian secara holistik untuk menilai karangan secara menyeluruh, yaitu membaca karangan dari awal sampai akhir dan memberikan skor. Penilaian secara holistik berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara sepintas. Penilaian yang dilakukan secara analitis, karangan diberi skor secara tersendiri tiap aspek kemudian skor yang diperoleh tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor yang diperoleh siswa.

Penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model penilaian menulis karangan bebas yang banyak digunakan pada Program ESL (*English as a Second Language*). Model yang digunakan pada Program ESL tersebut sebenarnya digunakan untuk menilai karangan bebas, sehingga peneliti harus melakukan modifikasi agar dapat digunakan untuk menilai hasil tes menulis karangan deskripsi, khususnya karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas IV SD. Model yang digunakan pada Program ESL ini diadopsi karena lebih rinci dan teliti dalam melakukan penyekoran yaitu dengan menggunakan skala interval untuk tiap aspek yang dinilai serta lebih dapat dipertanggungjawabkan (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 440). Model penilaian menulis karangan bebas yang digunakan pada Program ESL (*English as a Second Language*) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Model Penilaian Menulis Karangan Bebas pada Program ESL  
(English as a Second Language)**

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas	27-30	Sangat Baik-Sempurna
		Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	22-26	Cukup-Baik
		Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup	17-21	Sedang-Cukup
		Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan	13-16	Sangat Kurang
2.	Organisasi	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif	18-20	Sangat Baik-Sempurna
		Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	14-17	Cukup-Baik
		Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis	10-13	Sedang-Cukup
		Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	7-9	Sangat Kurang
3.	Kosakata	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	18-20	Sangat Baik-Sempurna
		Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	14-17	Cukup-Baik
		Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna	10-13	Sedang-Cukup
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai	7-9	Sangat Kurang
4.	Penggunaan Bahasa	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	22-25	Sangat Baik-Sempurna
		Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan kecil tetapi makna tidak kabur	18-21	Cukup-Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur	11-17	Sedang-Cukup
		Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai	5-10	Sangat Kurang
5.	Mekanik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	5	Sangat Baik-Sempurna
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	4	Cukup-Baik
		Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur	3	Sedang-Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	2	Sangat Kurang

Berdasarkan model penilaian pada Program ESL tersebut, lima aspek penilaian dimodifikasi menjadi enam aspek. Hal itu dilakukan agar memudahkan dalam penilaian terhadap karangan deskripsi siswa kelas IV SD. Aspek judul ditambahkan, dengan skor 5 karena disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD tentang pentingnya cara penulisan judul karangan. Aspek organisasi diubah menjadi aspek gagasan dengan skor yang sama yaitu 20 karena untuk menilai pengungkapan gagasan yang menimbulkan kesan pembaca. Aspek isi karangan dengan skor 30 tidak mengalami perubahan. Aspek penguasaan bahasa dengan skor 25 dimodifikasi menjadi aspek kalimat efektif dengan skor 20 karena untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif. Aspek kosakata dengan skor 20 dimodifikasi menjadi aspek diksi dengan skor 15 untuk menilai kemampuan siswa menggunakan kosakata. Aspek mekanik semula skornya 5 dimodifikasi menjadi aspek ejaan dan tanda baca dengan skor 10 agar siswa memahami penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Seluruh indikator model ESL dimodifikasi sesuai dengan bentuk karangan deskripsi siswa kelas IV SD. Teori yang digunakan untuk memodifikasi pedoman penilaian menulis karangan deskripsi ini merupakan gabungan antara teori penilaian menulis karangan bebas model ESL (*English as a Second Language*) dengan ciri-ciri karangan deskripsi yang dikemukakan Nursisto (1999: 41) dan M. Atar Semi (2007: 66-67), serta kesesuaian dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Hasil modifikasi pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No	Aspek	Indikator	Skor	Persen- tase
1.	Judul	Judul karangan sesuai dengan objek dan penulisannya sesuai aturan	5	5%
		Judul karangan sesuai dengan objek tetapi penulisannya kurang sesuai aturan	4	
		Judul karangan kurang sesuai dengan objek dan penulisannya tidak sesuai aturan	3	
		Judul karangan tidak sesuai dengan objek dan penulisannya asal-asalan	2	
2.	Gagasan	Gagasan sangat menimbulkan kesan dan fakta pendukung lengkap	18-20	20%
		Gagasan menimbulkan kesan dan fakta pendukung kurang lengkap	15-17	
		Gagasan kurang menimbulkan kesan dan fakta pendukung minim	12-14	
		Gagasan tidak menimbulkan kesan dan tidak ada fakta pendukung	9-11	
3.	Isi karangan	Isi karangan sangat menggambarkan objek sesuai kenyataan	28-30	30%
		Isi karangan menggambarkan objek sesuai kenyataan	25-27	
		Isi karangan cukup menggambarkan objek sesuai kenyataan	22-24	
		Isi karangan tidak menggambarkan objek sesuai kenyataan	19-21	
4.	Kalimat efektif	Penyusunan kalimat sangat efektif dan tidak terdapat kesalahan	18-20	20%
		Penyusunan kalimat efektif tetapi terdapat sedikit kesalahan	15-17	
		Penyusunan kalimat kurang efektif dan banyak terdapat kesalahan	12-14	
		Penyusunan kalimat tidak efektif sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	9-11	
5.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat dan tidak terdapat kesalahan	13-15	15%
		Pilihan kata tepat tetapi terdapat sedikit kesalahan	10-12	
		Pilihan kata kurang tepat dan banyak terdapat kesalahan	7-9	
		Pilihan kata tidak tepat sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	4-6	
6.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan dan tanda baca yang tepat dan tidak terdapat kesalahan	9-10	10%
		Menguasai aturan penulisan dan tanda baca tetapi terdapat sedikit kesalahan	7-8	
		Kurang menguasai aturan penulisan dan tanda baca dan banyak terdapat kesalahan	5-6	
		Tidak menguasai aturan penulisan dan tanda baca sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	3-4	
Jumlah skor			100	100%

### **C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pada hakikatnya siswa SD merupakan makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk susila. Sebagai makhluk individu, siswa SD memiliki karakteristik yang khas yang dimiliki dirinya. Sardiman. A.M. (2007: 120) menyatakan, karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Secara umum, siswa SD memiliki perbedaan individual yang alamiah. Secara fisik maupun psikologis, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usia yang dialaminya. Seorang guru yang baik, seyogyanya mampu mengenal dan memahami perkembangan yang terjadi pada siswanya. Jika guru sudah mengenal dan memahami siswanya, ia dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran yang tepat (Suharjo, 2006: 35). Pemahaman guru terhadap perkembangan siswanya menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai seorang guru. Pemahaman terhadap karakteristik siswa, khususnya siswa kelas IV SD juga harus dipahami oleh guru agar pemilihan metode pembelajaran sesuai.

Piaget membagi tingkat perkembangan anak menjadi empat tahap perkembangan dan siswa kelas IV SD berada dalam tahap operasional kongkrit (usia 7-11 tahun). Nandang Budiman (2006: 45-46) menjelaskan, pada tahap ini siswa sudah dapat berpikir logis untuk memecahkan masalahnya, mengerti adanya konsep kekekalan suatu objek, mampu melakukan seriasi (mengatur dan mengurutkan sesuatu), dan mampu memandang sesuatu dari berbagai segi.



Karakteristik pertumbuhan kejiwaan yang dialami pada siswa SD yaitu:

1. pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi perkembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial,
2. kehidupan sosialnya diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya,
3. semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga semakin bertumbuhnya minat tertentu,
4. kemampuan berfikirnya masih dalam tingkatan persepsional,
5. dalam bergaul, bekerjasama dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama,
6. mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat, dan
7. ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa (Suharjo, 2006: 38).

Perkembangan dan belajar siswa pada usia SD sebagai berikut.

1. Kemampuan berfikir anak itu berkembang secara sekuensial dari kongkret menuju abstrak.
2. Anak harus siap menuju ke tahap perkembangan berikutnya dan tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, misalnya: dalam hal membaca permulaan, mengingat angka, dan belajar konservasi.
3. Anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung, khususnya melalui aktivitas bermain.
4. Anak memerlukan pengembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah.
5. Perkembangan sosial anak bergerak dari egosentris menuju kepada kemampuan untuk berempati dengan yang lain.
6. Setiap anak sebagai seorang individu, masing-masing memiliki cara belajar yang unik (Suharjo, 2006: 36-37).

Syamsu Yusuf LN (2004: 178) menyatakan, pada tahap operasional kongkrit, siswa sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif yaitu membaca, menulis, dan menghitung. Abin Syamsudin M dan Nana Syaodih S (dalam Syamsu Yusuf LN, 2004: 179) menyatakan, pada usia SD ini menjadi masa berkembang pesatnya kemampuan untuk mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai

sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, siswa usia SD terutama kelas IV sedang berada pada masa perkembangan operasional kongkrit sehingga lebih mudah menerima materi pelajaran yang didasari dengan benda-benda nyata (kongkrit). Siswa yang berada pada usia tersebut menyukai bermain, tetapi juga sudah memiliki perkembangan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah. Siswa juga sudah memiliki kegemaran membaca sehingga memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD perlu menggunakan objek benda nyata agar memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

#### **D. Kajian tentang Belajar dan Metode Pembelajaran**

##### **1. Hakikat Belajar**

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih. Belajar juga didefinisikan sebagai berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 17). Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 11) menjelaskan, belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012: 139) berpendapat, belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2007: 74) menjelaskan,

belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya. Trianto (2011: 17) berpendapat, belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Kegiatan belajar selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sardiman. A.M. (2007: 26-28) menyatakan, tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Hasil dari belajar akan melahirkan sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2007: 74) menyebutkan, beberapa tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dilakukan sepanjang hayat. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya dari belum baik menjadi lebih baik dan mampu memberikan manfaat bagi individu dan orang lain.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Kualitas hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, ada dua faktor yang turut berperan dalam menentukan kualitas hasil belajar tersebut, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 19-27) menjabarkan, kedua faktor yang mempengaruhi belajar tersebut sebagai berikut.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu, sedangkan faktor psikologis terkait dengan keadaan psikologis seseorang. Faktor psikologis yang turut berperan dalam menentukan hasil belajar yaitu faktor kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sekolah meliputi lingkungan sosial sekolah (guru, administrasi, dan teman sekolah), lingkungan sosial masyarakat (tempat tinggal siswa, teman belajar, dan alat-alat belajar), dan ,lingkungan sosial keluarga (orang tua, manajemen keluarga, dan keharmonisan keluarga). Faktor lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah (kondisi udara, kondisi penerangan, dan suasana yang sejuk), faktor instrumental (gedung sekolah, alat belajar, fasilitas

belajar, dan lapangan olahraga), serta faktor materi pelajaran berupa tingkat kesulitan dan penguasaan guru terhadap materi pelajaran.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar seseorang dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan dari luar individu (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut hendaknya dapat disadari dan dibenahi sehingga kualitas hasil belajar seseorang dapat meningkat.

### **3. Metode Pembelajaran**

Syaiful Sagala (2010: 169) berpendapat, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Sugihartono, dkk (2007: 81) menyatakan, metode pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru dengan sengaja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga hasilnya optimal.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Metode pembelajaran yang digunakan selalu berkaitan dengan tujuan belajar yang hendak dicapai. Guru hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran secara lebih variatif agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan hasilnya juga optimal.

Metode pembelajaran jumlahnya cukup banyak. Syaiful Sagala (2010: 201-221) menjelaskan berbagai metode pembelajaran sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah bentuk interaksi antara guru dengan siswa dengan cara memberikan penuturan lisan. Pemberian informasi secara lisan ini dapat dibantu dengan menggunakan alat-alat seperti gambar dan audiovisual lainnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara mengajar guru dengan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pertanyaan merupakan pembangkit motivasi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir.

c. Metode Diskusi

Diskusi berisi pertukaran pendapat yang dijalinkan dengan pertanyaan problematis dan pengujian ide-ide atau pendapat yang dilakukan beberapa siswa dalam kelompok dan bertujuan untuk memecahkan masalah atau mencari kebenaran.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya peristiwa atau penampilan tingkah laku yang ditampilkan agar dapat diketahui siswa. Metode demonstrasi dapat merangsang siswa untuk mengamati sesuatu yang sedang terlibat dalam proses dan dapat menarik simpulan.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama menuntut siswa mendramatisasikan situasi sosial yang problematis agar siswa dapat memecahkan masalah.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata (*field trip*) adalah pesiar (ekskursi) yang dilakukan para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu. Karyawisata membutuhkan bimbingan guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan cara mengajar dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kriteria tertentu untuk melaksanakan tugas guru yang dikerjakan bersama dalam situasi kelompok.

h. Metode Latihan

Metode latihan adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

i. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas dapat merangsang siswa aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

j. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengajar guru dengan memberi kesempatan siswa untuk mengalami, melakukan, mengamati, membuktikan, dan menarik simpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, dan proses tertentu.

Meskipun metode pembelajaran ini jumlahnya bervariasi, namun biasanya metode pembelajaran selalu mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Uraian tentang apa yang akan dipelajari.
- b. Diskusi dan pertukaran pikiran.
- c. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain.
- d. Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain.
- e. Kegiatan kreatif seperti drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan, dan sebagainya (Syaiful Sagala, 2010: 169).

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat beragam jumlahnya, tetapi pada hakikatnya metode pembelajaran mengandung unsur-unsur yang meliputi uraian materi, diskusi, kegiatan, pemanfaatan sumber belajar, dan kegiatan kreatif lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode karyawisata (*field trip*) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan didukung penggunaan metode lainnya yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

#### **4. Metode *Field Trip***

Syaiful Sagala (2010: 214) menjelaskan, karyawisata (*field trip*) adalah pesiar yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Sugihartono, dkk (2007: 82) berpendapat, metode karyawisata adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan membawa siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Roestiyah N.K. (2001: 85) menegaskan, karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu. Hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar dengan melihat kenyataan secara langsung.



Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan mengajak siswa berkunjung ke sebuah objek agar dapat mengamati objek secara langsung. Metode *field trip* yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajak para siswa mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan yang dilakukan di tempat *field trip* adalah mengamati objek, menggali informasi dan mencatatnya untuk dijadikan bahan yang akan ditulis menjadi sebuah karangan deskripsi.

### **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Field Trip***

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode *field trip* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Syaiful Sagala (2010: 215) menjelaskan kelebihan menggunakan metode *field trip* yaitu:

- a. siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat,
- b. siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan,
- c. siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung,
- d. siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*, dan
- e. siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Roestiyah N.K. (2001: 87) memaparkan metode *field trip* memiliki keunggulan sebagai berikut.

- a. Siswa mendapat pengalaman langsung dan menghayati langsung, sehingga dengan kesempatan tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka.
- b. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalamannya.
- c. Siswa dapat memperoleh kesempatan bertanya jawab, menemukan informasi, menemukan bukti kebenaran teori, dan mencoba teorinya dalam sebuah praktik.
- d. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan terpadu.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* memiliki kelebihan yaitu siswa memperoleh pengalaman langsung dengan cara mengamati, mendengar, mencoba, bertanya, dan membuktikan secara nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dan terpadu. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh merupakan pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah diperoleh ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas,

Kekurangan yang dimiliki metode *field trip* disampaikan Syaiful Sagala (2010: 215) sebagai berikut.

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Jika karyawan sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah.
- c. Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan.
- d. Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, siswa menjadi bingung dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.
- e. Memerlukan pengawasan yang ketat.
- f. Memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Roestiyah N.K. (2001: 87-88) memaparkan metode *field trip* memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- a. Memerlukan biaya transportasi yang banyak jika jaraknya jauh dari sekolah.
- b. Memerlukan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah.
- c. Memerlukan pengamanan, kemampuan fisik siswa, memahami aturan yang berlaku dan resiko yang mungkin dihadapi.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* memiliki kekurangan yaitu jika tempat yang dituju jauh akan memerlukan persiapan lebih matang, kesulitan transportasi, membutuhkan biaya lebih banyak, dan memerlukan pengawasan ekstra. Metode *field trip* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan lingkungan sekitar sekolah agar dapat meminimalisir segenap kekurangan yang muncul dengan penerapan metode *field trip*, tetapi dapat memperoleh hasil maksimal sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

## **6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Field Trip***

Roestiyah N.K. (2001: 86) memaparkan, langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode *field trip* sebagai berikut.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tujuan instruksional yang jelas.
- 2) Menetapkan objek yang hendak dipilih.
- 3) Menyusun rencana belajar bagi siswa.
- 4) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran di tempat *field trip*.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Memberikan bimbingan kepada para siswa.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mendiskusikan hasil yang diperoleh di tempat *field trip*.
- 2) Membimbing siswa menyusun laporan berupa karangan.

Ketiga tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode *field trip* yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip***

Persiapan	Pelaksanaan	Tindak Lanjut
1. Merumuskan tujuan 2. Menetapkan objek 3. Menentukan waktu 4. Menyusun rencana belajar 5. Mempersiapkan perlengkapan belajar	1. Melakukan pengamatan objek 2. Menggali informasi penting 3. Mencatat informasi penting	1. Mendiskusikan hasil pengamatan 2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan ketika melaksanakan <i>field trip</i>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran dengan metode *field trip* harus menempuh langkah-langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelah *field trip*. Penelitian ini juga menggunakan seluruh langkah-langkah pembelajaran dengan metode *field trip* yang terdiri tiga tahap tersebut.

### **E. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip***

Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas IV Semester 2, terdapat Standar Kompetensi yang harus dicapai yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan yaitu huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain (BSNP, 2008: 18).

Salah satu cara yang ditempuh guru untuk memenuhi tuntutan untuk mencapai kompetensi tersebut yaitu dengan mengajarkan menulis karangan deskripsi pada siswa. Karangan deskripsi adalah jenis karangan yang melukiskan sesuatu dengan sehidup-hidupnya sehingga pembaca dapat merasakan seperti yang dihayati pengarang (Nursisto, 1999: 70). Karangan deskripsi memiliki karakteristik yaitu menggambarkan objek tertentu, menciptakan kesan seolah-olah pembaca turut mengalami objek yang dituliskan, sifat penulisannya objektif karena mengambil objek tertentu seperti tempat atau manusia, dan cara menulisnya dapat menggunakan metode realistik (objektif), impresionistik (subjektif), maupun sikap penulis.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat ditempuh dengan berbagai metode, namun peneliti memilih metode *field trip*. Metode ini sengaja dipilih agar para siswa memperoleh pengalaman baru selain pengalaman belajar yang setiap hari diperoleh di dalam kelas. Roestiyah N.K. (2001: 85) menyatakan, kadang-kadang dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk

meninjau tempat tertentu atau objek lain untuk belajar. Penerapan metode *field trip* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan objek yang menjadi bahan pelajaran dan membangkitkan kecintaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak para siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menjadi objek pembelajaran. Tempat yang dikunjungi dalam kegiatan *field trip* ini bukan tempat yang jauh, melainkan tempat di sekitar sekolah saja sehingga tidak menimbulkan kendala yang besar. Sekolah sudah memiliki tempat-tempat yang dapat dijadikan sumber belajar seperti lapangan, mushola, ruang perpustakaan, halaman sekolah, ruang UKS, tempat parkir, ruang komputer dan sebagainya. Setelah diberi penjelasan secukupnya, para siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tersebut, kemudian guru membimbing siswa mengamati objek, menggali informasi penting, dan mencatat informasi yang diperlukan sebagai bahan tulisan. Setelah memperoleh bahan tulisan, para siswa diajak kembali kelas untuk membicarakan hasil yang diperoleh di tempat kunjungan. Siswa kemudian disuruh menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama melaksanakan *field trip*.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan metode *field trip*. Siswa diberi penjelasan secukupnya, kemudian diajak mengunjungi objek tertentu untuk melakukan pengamatan, menggali informasi, dan mencatatnya. Setelah menyelesaikan *field trip*, siswa kembali ke kelas dan

membahas hasil yang diperoleh selama melakukan *field trip*. Siswa kemudian disuruh menyusun karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang dilakukan ketika melaksanakan *field trip*.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yuniarti Uswatun pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangan Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 3,67 pada Siklus I (kondisi awal 68,28 meningkat menjadi 71,95) dan sebesar 7,05 pada Siklus II (kondisi awal 68,28 meningkat menjadi 75,33).

Penelitian yang dilakukan Yuniarti Uswatun tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Pertama, penelitian tersebut sama-sama meneliti masalah karangan deskripsi. Kedua, subjek yang diteliti sama, yaitu siswa Sekolah Dasar (SD). Hal yang membedakan dengan penelitian tersebut, terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian yang dilakukan Yuniarti Uswatun menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *field trip*.

## **G. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi siswa SD dapat melatih keterampilan siswa untuk menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi akan lebih mudah tercapai, jika siswa mendapatkan ide karangan dengan cara mengamati objek secara langsung. Metode pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berada dalam fase perkembangan operasional kongkrit, yaitu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran jika dikaitkan dengan benda-benda nyata.

Saat ini keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo belum dikembangkan secara optimal, sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan juga belum berkembang secara optimal. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata menulis karangan siswa masih rendah dan berada di bawah KKM yang ditentukan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru secara konvensional, monoton, dan tanpa variasi dapat berimbas pada rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Penggunaan metode yang tepat dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Metode *field trip* (karyawisata) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *field trip*,



siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menjadi objek pengamatan. Ketika berada ditempat *field trip*, siswa dibimbing untuk mengamati dan menggali informasi penting yang diperlukan. Informasi penting yang akan menjadi bahan tulisan deskripsi tersebut dicatat siswa agar dapat memudahkan ketika siswa akan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Objek yang dipilih dalam penerapan metode *field trip* ini tidak harus berada di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, tetapi cukup dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Objek di sekitar sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar cukup banyak seperti halaman sekolah, tempat parkir, ruang perpustakaan, mushola sekolah, ruang komputer, dan sebagainya. Kunjungan siswa ke tempat-tempat tersebut, akan membuat siswa merasa dekat dengan lingkungan sehingga timbul kesadaran, lingkungan sekitar ternyata dapat dijadikan sebagai wahana untuk belajar. Setelah memperoleh pengalaman menulis karangan deskripsi dari pengamatan terhadap sebuah objek, maka siswa dapat belajar mempraktikkan pengalamannya tersebut dengan objek yang lain. Berbekal pengalaman tersebut dan disertai latihan menulis karangan deskripsi secara rutin, maka keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dilaksanakan dengan metode *field trip*, maka keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo akan meningkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Pardjono, dkk (2007: 12) menyatakan, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Pardjono, dkk (2007: 12) menyatakan, kolaborasi dapat dilakukan peneliti dengan guru, kepala sekolah, dan sebagainya. Suroso (2009: 33-34) menyatakan, PTK kolaboratif melibatkan beberapa pihak untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK kolaboratif dilaksanakan dengan melibatkan pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Kolaborasi yang dilakukan dalam PTK ini adalah dengan guru kelas IV, yang berperan melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pengamat (observer).

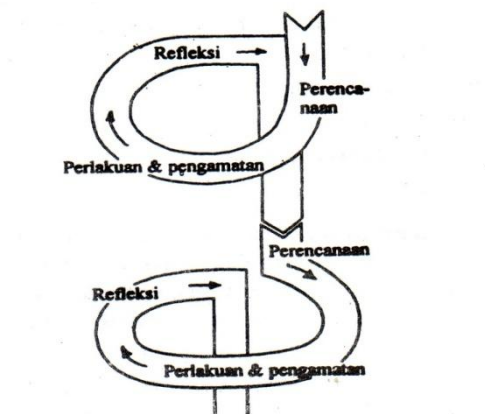
#### **B. Model Penelitian**

Pardjono, dkk (2007: 22) menyatakan, PTK model Kemmis dan McTaggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah. Zainal Aqib (2009: 22) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi

tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Model penelitian yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan McTaggart**  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Pelaksanaan setiap tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*planning*).

Tahap perencanaan dilakukan sebelum memberikan tindakan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu.

- a. Peneliti dan guru kelas IV mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Merencanakan penerapan metode *field trip* dalam beberapa siklus untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- c. Melakukan tes untuk mengetahui kondisi awal Pratindakan.
- d. Menyusun skenario pembelajaran dalam RPP.
- e. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, soal tes, dan pedoman penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*).

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas IV menerapkan rencana yang telah disusun bersama. Peneliti berperan sebagai pengamat yang melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan langkah-langkah sesuai metode *field trip*. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap Pratindakan dengan melakukan pembelajaran biasa yang diakhiri dengan melakukan tes menulis karangan deskripsi terhadap siswa.

### 3. Tahap Pengamatan (*observing*).

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Sasaran observasi proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Observasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi siswa.

### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*).

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas IV mengkaji hasil yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan target kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Peneliti juga mendiskusikan kendala yang muncul dan upaya perbaikan yang akan ditempuh pada siklus berikutnya.

Tahap ini dijadikan wahana untuk memahami proses, masalah, kendala, dan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis deskripsi dan persoalan yang timbul akibat penggunaan metode *field trip* dipaparkan untuk dijadikan bahan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gegulu yang beralamat di Dusun Gegulu, Kelurahan Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti merupakan salah satu guru kelas di sekolah tersebut, sehingga lebih mengenal situasi dan kondisi tempat penelitian.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu sejak tanggal 21 Januari sampai dengan tanggal 21 Maret 2013. Waktu penelitian bertepatan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Peneliti memilih waktu penelitian waktu tersebut karena menyesuaikan objek penelitian dengan silabus, program pembelajaran, dan jadwal pelajaran yang berlaku di tempat penelitian tersebut.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011: 211) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Tes**

Anas Sudijono (2005: 67) menjelaskan, tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Suharsimi Arikunto (2010: 193) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

### **2. Observasi**

Wina Sanjaya (2011: 86) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya.

Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian harus dilengkapi dengan instrumen penelitian. Wina Sanjaya (2011: 84) menyatakan, instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 203) menjelaskan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk memperoleh *expert judgement*. Instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi.

##### **1. Tes Menulis Karangan Deskripsi**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi. Tes ini dilaksanakan dalam setiap akhir siklus penelitian. Soal tes disusun berdasarkan kisi-kisi tes menulis karangan deskripsi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.



**Tabel 4. Kisi-kisi Tes Menulis Karangan Deskripsi**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	Menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	Menulis karangan deskripsi	1. Menentukan tema karangan 2. Menyusun kerangka karangan 3. Menulis karangan 4. Membaca hasil karangan	1	Tes tugas menulis karangan deskripsi

Hasil tes, berupa karangan deskripsi siswa kemudian dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang mengadopsi model penilaian yang digunakan pada Program ESL (*English as a Second Language*) yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) dan melihat ciri-ciri karangan deskripsi yang dipaparkan Nursisto (1999: 41), dan M. Atar Semi (2007: 66-67), serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD dengan dilakukan modifikasi secukupnya (lihat hal. 26).

## 2. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan *field trip*. Lembar observasi terhadap aktivitas guru memuat 10 jenis aktivitas yang harus dinilai. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *cheklis* (✓) pada skor yang sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan guru. Lembar observasi terhadap aktivitas guru selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Guru**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>				
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>				
3	Guru membimbing siswa menggali informasi				
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi				
5	Guru membimbing siswa menulis karangan				
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa				
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik				
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan				
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran				
Jumlah skor					
Nilai					

Keterangan:

4 = guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik

3 = guru melaksanakan aktivitas dengan baik

2 = guru melaksanakan aktivitas dengan cukup

1 = guru melaksanakan aktivitas kurang

Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas guru, dalam penelitian ini juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika melaksanakan *field trip*. Observasi yang dilakukan terhadap siswa memuat 10 jenis aktivitas siswa yang harus dinilai. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *cheklis* (✓) pada skor yang sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan siswa. Lembar observasi terhadap aktivitas siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>				
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>				
4	Siswa antusias menggali informasi				
5	Siswa aktif mencatat informasi				
6	Siswa antusias menulis karangan				
7	Siswa antusias merevisi karangan				
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru				
9	Siswa antusias membaca hasil karangan				
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah skor					
Nilai					

Keterangan:

4 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 76% – 100%

3 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 51% – 75%

2 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 26% – 50%

1 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 0% – 25%

Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

## G. Teknik Analisis Data

Pardjono (2007: 53) menyatakan, analisis data adalah proses mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sampai informasi itu menjadi lebih bermakna. Wina Sanjaya (2011: 106) menyatakan, analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga bermakna bagi tujuan penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah mengolah dan menginterpretasikan data agar bermanfaat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif

kuantitatif, yaitu menghitung peningkatan terhadap nilai rata-rata hasil tes menulis karangan deskripsi siswa sebagai akibat dari perlakuan tindakan yang dilakukan guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung nilai tes menulis karangan deskripsi siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II dengan rumus sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = *Mean* (rata-rata) yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  = *Number of Case* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Anas Sudijono, 2010: 81).

3. Menghitung ketuntasan belajar siswa (memperoleh nilai minimal 65,00, sesuai KKM yang sudah ditetapkan) dengan rumus sebagai berikut.

$$\textbf{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, dkk, 2009: 41).

4. Menghitung besarnya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

## H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu.

1. Metode *field trip* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru dan siswa sudah melaksanakan 10 aktivitas sebagaimana yang tercantum dalam lembar observasi, maka pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dinyatakan berhasil.
2. Terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah dilaksanakan metode *field trip*, yang dinyatakan dengan keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses, diukur dengan peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan produk, diukur dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 65,00 telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Kelas IV memiliki 25 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan guru kelas Ibu Nafiah, S. Pd. SD. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena berbagai pertimbangan, diantaranya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah, siswa mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi, nilai tes menulis karangan deskripsi siswa masih berada di bawah KKM, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu guru di sekolah tersebut sehingga peneliti lebih mengenal kondisi sekolah.

Sekolah ini memiliki 1 orang kepala sekolah, 8 guru tetap, 5 guru tidak tetap, 2 karyawan, dan 1 penjaga sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang komputer, ruang membatik, mushola, tempat parkir, ruang perpustakaan, halaman sekolah, dan kebun sekolah. Kolaborator penelitian ini adalah Ibu Nafiah, S. Pd. SD yang merupakan guru kelas IV. Ibu Nafiah, S. Pd. SD adalah salah satu guru tetap, alumni Universitas Terbuka dan sudah bersertifikat pendidik profesional.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu pada semester 2 karena menyesuaikan materi menulis karangan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 21 Januari 2013 sampai dengan tanggal 21 Maret 2013. Pelaksanaannya, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan KTSP SD Negeri Gegulu, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dilaksanakan selama 5 jam pelajaran dalam setiap minggu. Alokasi waktu yang digunakan adalah 35 menit dalam setiap satu jam pelajaran. Adapun jadwal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan setiap hari Senin (2 jam pelajaran), Kamis (2 jam pelajaran), dan Sabtu (1 jam pelajaran). Berdasarkan pembagian waktu belajar tersebut, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan setiap hari Senin dan Kamis yang memiliki 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan waktu tersebut dilakukan berdasarkan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Awal Pratindakan**

Tahap Pratindakan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Pada tahap Pratindakan ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Kegiatan observasi dilakukan untuk

mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung. Pada akhir pembelajaran juga dilakukan tes menulis karangan deskripsi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

a. Hasil Observasi Pratindakan

Hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 31 Januari 2013 pukul 09.35 – 10.45 WIB ketika guru memberikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan deskripsi yaitu guru memberikan penjelasan singkat tentang cara menulis karangan deskripsi. Siswa disuruh membaca contoh karangan deskripsi yang terdapat dalam buku paket, kemudian langsung disuruh untuk menulis karangan dengan tema tentang keadaan sekolah.

Beberapa siswa tampak kebingungan karena tidak mengetahui apa yang seharusnya ditulis dan dari mana memulai karangannya. Hanya sebagian kecil siswa yang langsung menulis karangan, tetapi kebanyakan siswa diam beberapa saat sambil memikirkan apa yang hendak ditulisnya. Akhirnya, ketika waktu yang disediakan dinyatakan sudah habis, beberapa siswa yang kecewa karena belum menyelesaikan karangannya. Ada yang sudah memperoleh satu halaman, setengah halaman, bahkan ada pula yang hanya mampu menulis beberapa kalimat saja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa disebabkan beberapa faktor yaitu minat siswa menulis karangan deskripsi rendah, motivasi siswa menulis karangan deskripsi kurang, siswa kesulitan mengembangkan ide, siswa kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk



karangan deskripsi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

b. Hasil Tes Pratindakan

Penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi Pratindakan dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang meliputi 6 aspek, yaitu (1) judul dengan skor maksimal 5, (2) gagasan dengan skor maksimal 20, (3) isi karangan dengan skor maksimal 30, (4) kalimat efektif dengan skor maksimal 20, (5) diksi dengan skor maksimal 15, (6) ejaan dan tanda baca dengan skor maksimal 10. Keterampilan awal menulis karangan deskripsi siswa dapat diketahui dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada Pratindakan. Hasil tes dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang sudah disusun peneliti. Hasil tes menulis karangan deskripsi Pratindakan dinilai dan dianalisis secara kolaborasi antara peneliti dan kolaborator. Hasil akhir penilaian adalah jumlah nilai dari peneliti dan kolaborator dibagi dua. Hasil tes menulis karangan deskripsi Pratindakan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	4	13	23	13	7	6	66	√	
2	SW2	4	11	19	9	6	4	53		√
3	SW3	5	15	25	15	10	7	77	√	
4	SW4	4	11	19	10	5	4	53		√
5	SW5	3	9	19	9	5	3	48		√
6	SW6	4	14	22	12	10	6	68	√	
7	SW7	5	14	24	15	10	7	75	√	
8	SW8	4	10	19	10	6	3	52		√
9	SW9	5	14	24	15	10	7	75	√	
10	SW10	4	14	20	12	10	7	67	√	
11	SW11	5	10	19	9	6	4	53		√
12	SW12	5	13	21	13	9	7	68	√	
13	SW13	3	9	19	9	5	3	48		√
14	SW14	4	10	19	14	6	4	57		√
15	SW15	4	14	20	13	10	7	68	√	
16	SW16	5	14	20	16	10	7	72	√	
17	SW17	3	9	19	9	5	3	48		√
18	SW18	5	14	20	14	9	7	69	√	
19	SW19	5	14	20	12	10	7	68	√	
20	SW20	4	10	19	9	5	3	50		√
21	SW21	4	14	20	14	10	7	69	√	
22	SW22	5	15	20	16	11	7	74	√	
23	SW23	4	14	20	12	10	7	67	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	6	63		√
25	SW25	4	11	19	14	7	6	61		√
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>308</b>	<b>508</b>	<b>309</b>	<b>199</b>	<b>139</b>	<b>1569</b>	<b>14 siswa (56%)</b>	<b>11 siswa (44%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>77</b>		
<b>Terendah</b>		<b>3</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>48</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,2</b>	<b>12,3</b>	<b>20,3</b>	<b>12,4</b>	<b>8,0</b>	<b>5,6</b>	<b>62,76</b>		

Keterangan:

A1 = Judul

A2 = Gagasan

A3 = Isi karangan

A4 = Kalimat efektif

A5 = Diksi

A6 = Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 62,76. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65,00. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga hanya mencapai 14 siswa atau 56%. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Hasil tes Pratindakan ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian hanya mencapai 14 siswa yaitu SW1, SW3, SW6, SW7, SW9, SW10, SW12, SW15, SW16, SW18, SW19, SW21, SW22, dan SW23. Nilai tertinggi pada tahap Pratindakan yaitu 77 yang dicapai SW3. Nilai terendah yaitu 48 yang dicapai SW5 dan SW13.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi Pratindakan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Aspek Judul

Aspek judul meliputi dua kriteria yaitu kesesuaian judul dengan objek dan penulisan judul sesuai dengan aturan. Skor maksimal aspek judul yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada tabel tersebut mencapai 4,2 sehingga masih belum maksimal. Skor tertinggi yang dicapai siswa 5 dan skor terendah 3. Hal itu tampak, ketika siswa disuruh menulis karangan tentang keadaan sekolah, ada siswa yang menulis judul “Libur ke pantai” dan “BERliBUR”. Judul tersebut tidak sesuai dengan objek yang diamati yaitu keadaan sekolah. Penulisan judul yang tidak sesuai dengan aturan penulisan seperti pada judul “keadaan sekolah”, “Keadan sekolah”, dan “SekolahKu”. Siswa yang menulis judul kurang sesuai dengan objek yang diamati hanya sedikit saja, tetapi siswa yang menulis judul belum sesuai aturan penulisan judul masih banyak. Aspek ini perlu mendapat perhatian, agar skor siswa dapat meningkat.

## 2) Aspek Gagasan

Aspek gagasan meliputi dua kriteria yaitu kesan yang ditimbulkan dari gagasan dan kelengkapan fakta pendukungnya. Aspek gagasan ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada hasil tes menulis karangan deskripsi Pratindakan yaitu 12,3 sehingga masih jauh dari harapan. Skor tertinggi yaitu 15 dan skor terendah 9. Hasil karangan siswa Pratindakan menunjukkan gagasan yang dikemukakan siswa kurang menimbulkan kesan pada pembaca. Gagasan yang dikemukakan hanya datar sehingga kesan pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis karangan deskripsi masih belum baik. Banyak gagasan siswa yang tidak didukung fakta yang memadai. Aspek gagasan ini perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan gagasan sesuai dengan kriteria karangan deskripsi.

## 3) Aspek Isi karangan

Aspek isi karangan memuat kesesuaian karangan dengan objek yang diamati. Aspek isi karangan diberi skor maksimal 30. Skor rata-rata aspek isi karangan yang dicapai 20,3 sehingga masih jauh dari harapan. Skor tertinggi adalah 25 dan skor terendah yaitu 19. Berdasarkan hasil karangan siswa terlihat, beberapa siswa menuangkan isi karangan yang kurang sesuai dengan objek yang diamati. Ada siswa yang menulis karangan berisi tentang banjir, padahal seharusnya tentang keadaan sekolah. Ada juga siswa yang menulis karangan berisi tentang sepak bola yang tidak ada hubungannya dengan objek yang diamati. Pembinaan pada aspek isi karangan ini harus dilakukan agar siswa dapat menulis karangan sesuai objek.

#### 4) Aspek Kalimat efektif

Aspek kalimat efektif memuat dua kriteria yaitu susunan kalimat efektif dan kesalahan penulisan. Aspek kalimat efektif diberi skor maksimal 20. Skor rata-rata pada aspek kalimat efektif sebesar 12,4 dengan skor tertinggi 16 dan skor terendah 9. Hasil skor yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Ada siswa yang menulis kalimat “Sesaat kemudian setelah istirahat kedua aku lagi menulis buku bahasa inggris yang membelajari pelajaran tersebut adalah pak guru.” Ada juga yang menulis kalimat “Setelah bermain Aku kelelahan sekali dan kehausan setelah itu ada bel istirahat Aku dan dani di kantin.” Aspek kalimat efektif ini harus diperhatikan agar skor siswa meningkat.

#### 5) Aspek Diksi

Aspek diksi meliputi penilaian terhadap ketepatan memilih kata dan kesalahan penulisan. Aspek diksi diberi skor maksimal 15. Skor rata-rata aspek diksi 8,9 dengan skor tertinggi 11 dan skor terendah 5. Skor yang diperoleh siswa pada aspek diksi masih belum maksimal. Hal itu terlihat pada karangan siswa yang ditulis “Aku dan teman-teman langsung upacara habis upacara aku dan teman-teman masuk kelas terus berdoa.” Ada juga yang menulis “habis dhuha aku dan teman-teman masuk kelas mengambil uang di tas terus semuanya pada jajan ditempat leksam.” Aspek diksi perlu ditingkatkan agar hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

#### 6) Aspek Ejaan dan tanda baca

Aspek ejaan dan tanda baca meliputi penilaian terhadap 3 kriteria yaitu aturan penulisan, tanda baca, dan kesalahan. Aspek ejaan dan tanda baca diberi

skor maksimal 10. Skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca 5,6 dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 3. Hasil skor yang diperoleh siswa ini masih jauh dari harapan. Hal itu terlihat dari tulisan siswa seperti “aku dan dwi duduk dibawah Pohon waru terus net.” Ada juga hasil tulisan siswa seperti “ada Pohon waru yang Besar didepan sekolah ku kelas IV.” Hal itu menunjukkan siswa belum menguasai penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, kata depan, dan kata sambung dengan baik sehingga aspek ejaan dan tanda baca perlu ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa mengunjungi objek di luar kelas untuk diamati, dicatat, kemudian kembali ke kelas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Metode *field trip* ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan

ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV, yaitu Ibu Nafiah, S. Pd. SD. sekaligus sebagai kolaborator. Proses pembelajaran mulai dari Tindakan Siklus I sampai dengan Siklus II dilaksanakan oleh guru kelas IV, sedangkan peneliti bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Jadwal pelaksanaan proses pembelajaran dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal sekolah.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perencanaan tindakan Siklus I disusun peneliti bersama guru kelas IV sebagai kolaborator, Ibu Nafiah, S. Pd. SD. Perencanaan disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator pada tahap perencanaan ini yaitu.

- 1) Peneliti dan guru kelas IV berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Merencanakan tindakan alternatif yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, yaitu metode *field trip*. Peneliti dan guru kelas IV lalu mendiskusikan penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi tersebut.
- 3) Peneliti dan guru kelas IV menentukan waktu pelaksanaan tindakan.
- 4) Peneliti dan guru kelas IV menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran menulis karangan deskripsi.

- 6) Menentukan objek yang akan dikunjungi. Pada Tindakan Siklus I, peneliti dan guru kelas IV sepakat menggunakan mushola sekolah sebagai objek yang akan dikunjungi. Pertimbangannya karena mushola sekolah merupakan objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- 7) Menyiapkan lembar pengamatan, soal tes menulis karangan deskripsi, dan pedoman penilaian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan perencanaan Tindakan Siklus I yang telah disusun peneliti dan guru kelas IV. Pelaksanaan Tindakan Siklus I berisi pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* di kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Tindakan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus I**

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 4 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 07.35 – 08.45 WIB di ruang kelas IV. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu menyuruh ketua kelas untuk memberi aba-aba berdoa bersama. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dipastikan hadir,



guru melakukan apersepsi mengenai pengertian karangan. Siswa memberikan pendapatnya mengenai pengertian karangan. “Karangan adalah cerita, Bu”, kata seorang siswa sambil mengacungkan jari. Ada juga yang berpendapat, “Karangan itu kisah yang ditulis, Bu”. “Menurut saya, karangan itu reka-reka yang ditulis, Bu”, kata siswa yang lainnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru masih melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengertian karangan deskripsi. Siswa dengan antusias menyampaikan pendapatnya. Setelah disepakati tentang pengertian karangan, guru lalu menjelaskan langkah-langkah untuk menyusun karangan dengan menuliskannya di papan tulis. Siswa mencatat langkah-langkah untuk menyusun karangan dalam bukunya. Guru lalu membagi contoh karangan deskripsi kepada para siswa dan siswa disuruh mencermatinya. Salah satu siswa disuruh maju untuk membaca contoh karangan tersebut. Guru lalu melanjutkan tanya jawab tentang tema karangan dan judul karangan. Sebagian siswa ada yang masih kebingungan membedakan tema dan judul karangan. Guru lalu memberikan penjelasan perbedaan tema dan judul karangan. Setelah siswa merasa jelas tentang perbedaan tema dan judul karangan, guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Guru menulis contoh sebuah kerangka karangan di papan tulis sambil dijelaskan. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Guru kemudian menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Setelah penjelasan guru dianggap cukup, siswa lalu disuruh untuk menentukan tema karangan. Siswa kemudian disuruh merumuskan judul karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Ada yang menulis “Sekolahku”, “Pergi ke Pantai”, dan ada juga yang menulis judul “Aku dan Temanku”. Setelah merumuskan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangka karangan. Ketika menyusun kerangka karangan, ada siswa yang langsung terlihat lancar menulisnya, tetapi ada juga yang tampak kebingungan. Setelah selesai menyusun kerangka karangan, tiga orang siswa dipilih secara acak untuk maju membacakan kerangka karangannya. Guru lalu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan dan ditanggapi guru dengan baik. Guru kemudian meluruskan kesalahpahaman materi yang dikuasai siswa.

Pada kegiatan akhir, guru menyuruh siswa mengumpulkan kerangka karangan yang sudah selesai dibuat. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, koreksi, masukan, saran, dan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru lalu mengembalikan hasil tugas kepada siswa. Guru bersama siswa lalu menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat hasil simpulan bersama tersebut. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melaksanakan *field trip* pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran Bahasa Indonesia dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

## 2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 09.35 – 10.45 WIB di ruang kelas IV dan mushola sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, setelah bel masuk terdengar guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pelajaran pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan *field trip* di mushola sekolah. Siswa disuruh mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku catatan dan bolpoin. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di mushola sekolah.

Pada kegiatan inti, setelah siap semua siswa disuruh keluar kelas menuju mushola sekolah diikuti guru. Mushola sekolah ini letaknya tidak jauh dari ruang kelas IV dan masih berada di dalam lingkungan sekolah. Ketika masih berada di luar gedung mushola sekolah, guru membimbing siswa mengamati keadaan luar mushola dan menggali informasi penting dengan cara menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang mushola sekolah kepada guru. Guru juga membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan luar mushola, para siswa melepas sepatunya kemudian masuk ke dalam mushola sekolah dan melakukan pengamatan seperti kegiatan di luar mushola. Para siswa mengamati keadaan di dalam mushola

sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya. Hal-hal yang belum diketahui oleh siswa kemudian ditanyakan kepada guru dan guru memberikan penjelasan secukupnya.

Setelah menyelesaikan kegiatan *field trip*, guru dan siswa kembali ke dalam ruang kelas. Siswa kemudian disuruh menentukan tema karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Siswa juga diminta untuk menyusun kerangka karangan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru kemudian meluruskan terhadap kesalahpahaman materi siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru lalu menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga Tindakan Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 07.35 – 08.45 WIB di ruang kelas IV. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, setelah mengikuti upacara bendera guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah siap, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap siswa. Guru lalu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pelajaran pertemuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa bertanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Guru kemudian menjelaskan cara merevisi karangan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam karangan yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, dan kata depan. Siswa juga dijelaskan tentang cara membaca sebuah karangan. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru kemudian memberikan tes tugas menulis karangan deskripsi dengan menyuruh siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menulis karangan, siswa melakukan revisi terhadap karangannya sendiri-sendiri. Beberapa siswa kemudian disuruh maju untuk membaca hasil karangannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan menanyakan tentang materi yang belum diketahui. Guru juga meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi siswa agar rajin berlatih menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **c. Observasi Tindakan Siklus I**

Observasi tindakan Siklus I dilakukan peneliti pada saat guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Pelaksanaan observasi

dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Selain mengamati proses pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran berupa hasil tes menulis karangan deskripsi. Hasil pengamatan Tindakan Siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran yang diamati pada Siklus I ini mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Komponen yang diamati pada aktivitas guru yaitu persiapan *field trip*, pelaksanaan *field trip*, dan tindak lanjut. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran Siklus I mendapat nilai 67,5 dengan kategori Baik. Hasil pengamatan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tindakan Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>			√	
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>		√		
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		√		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi		√		
5	Guru membimbing siswa menulis karangan		√		
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				√
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		√		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		√		
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan		√		
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
Jumlah skor		0	24	2	1
Nilai		67,5			

Pengamatan terhadap aktivitas siswa meliputi komponen yang terdiri dari pembelajaran *field trip*, keaktifan siswa, dan kecenderungan belajar siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memperoleh nilai 62,5 dengan kategori Baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>		√		
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>		√		
4	Siswa antusias menggali informasi		√		
5	Siswa aktif mencatat informasi		√		
6	Siswa antusias menulis karangan		√		
7	Siswa antusias merevisi karangan				√
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru			√	
9	Siswa antusias membaca hasil karangan			√	
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
Jumlah skor			18	6	1
Nilai		62,5			

## 2) Observasi Hasil Tes Tindakan Siklus I

Observasi hasil tes Tindakan Siklus I dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dapat dilihat 6 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi. Hasil tes menulis karangan deskripsi pada Tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Tindakan Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	5	14	24	13	7	7	70	√	
2	SW2	4	12	19	10	7	4	56		√
3	SW3	5	16	26	16	10	7	80	√	
4	SW4	4	16	20	12	7	6	65	√	
5	SW5	4	13	20	11	8	5	61		√
6	SW6	5	15	22	13	11	7	73	√	
7	SW7	5	14	24	16	11	8	78	√	
8	SW8	4	10	20	10	7	5	56		√
9	SW9	5	15	25	16	12	8	81	√	
10	SW10	4	15	21	13	11	8	72	√	
11	SW11	5	14	20	13	8	6	66	√	
12	SW12	5	14	22	14	10	7	72	√	
13	SW13	4	10	20	10	6	5	55		√
14	SW14	5	12	20	15	9	6	67	√	
15	SW15	4	14	21	13	11	8	71	√	
16	SW16	5	15	21	17	11	8	77	√	
17	SW17	3	10	19	9	6	4	51		√
18	SW18	5	15	22	15	10	7	74	√	
19	SW19	5	15	20	13	10	8	71	√	
20	SW20	5	11	19	9	5	4	53		√
21	SW21	5	15	21	15	11	8	75	√	
22	SW22	5	16	21	17	12	9	80	√	
23	SW23	5	15	22	13	12	8	75	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	6	63		√
25	SW25	4	14	20	15	8	6	67	√	
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>342</b>	<b>528</b>	<b>333</b>	<b>227</b>	<b>165</b>	<b>1709</b>	<b>18 siswa (72%)</b>	<b>7 siswa (28%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>81</b>		
<b>Terendah</b>		<b>3</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>51</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>	<b>13,7</b>	<b>21,1</b>	<b>13,3</b>	<b>9,1</b>	<b>6,6</b>	<b>68,36</b>		

Keterangan:

A1 = Judul

A2 = Gagasan

A3 = Isi karangan

A4 = Kalimat efektif

A5 = Diksi

A6 = Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes menulis karangan deskripsi Pratindakan. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan



sudah mencapai 68,36. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,6 (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 68,36). Nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65,00. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Tindakan Siklus I telah mencapai 18 siswa atau 72%. Peningkatannya sebesar 4 siswa atau 16% (kondisi awal 14 siswa atau 56% meningkat menjadi 18 siswa atau 72%). Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 18 siswa yaitu SW1, SW3, SW4, SW6, SW7, SW9, SW10, SW11, SW12, SW14, SW15, SW16, SW18, dan SW19, SW21, SW22, SW23, dan SW25. Nilai tertinggi pada Tindakan Siklus I yaitu 81 yang dicapai SW9. Nilai terendah yaitu 51 yang dicapai SW17.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi Tindakan Siklus I, dapat dipaparkan peningkatan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut.

a) Peningkatan Aspek Judul

Peningkatan skor rata-rata aspek judul pada Tindakan Siklus I sebesar 0,2 (kondisi awal 4,2 meningkat menjadi 4,6). Skor tertinggi yang dicapai siswa 5 dan skor terendah 3. Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “Moshola”, “Mushla Al ilmi”, dan sebagainya. Seluruh siswa sudah menuliskan judul sesuai dengan objek yang diamati, tetapi penulisan judul sesuai aturan penulisan masih perlu ditingkatkan lagi.

b) Peningkatan Aspek Gagasan

Peningkatan skor rata-rata aspek gagasan pada Tindakan Siklus I sebesar 1,4 (kondisi awal 12,3 meningkat menjadi 13,7). Skor tertinggi 16 dan terendah 10. Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi. Fakta pendukung untuk menyusun gagasan juga semakin baik.

c) Peningkatan Aspek Isi karangan

Peningkatan skor rata-rata aspek isi karangan pada Tindakan Siklus I sebesar 0,8 (kondisi awal 20,3 meningkat menjadi 21,1). Skor tertinggi 26 dan terendah 19. Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis isi karangan yang sesuai dengan objek yang diamati.

d) Peningkatan Aspek Kalimat Efektif

Peningkatan skor rata-rata aspek kalimat efektif pada Tindakan Siklus I sebesar 0,9 (kondisi awal 12,4 meningkat menjadi 13,3). Skor tertinggi 17 dan skro terendah 9. Peningkatan aspek kalimat efektif ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif. Pada aspek ini masih ada juga siswa yang menulis kalimat seperti “Anak-anak biasa sholat di sana ada tikar Untuk sholat berjamahan di tembok ada jam Untuk melihat apa sekarang sudah waktunya Sholat.” Hal ini menunjukkan aspek kalimat efektif masih perlu ditingkatkan agar kalimat yang disusun siswa semakin baik.

e) Peningkatan Aspek Diksi

Peningkatan skor rata-rata aspek diksi pada Tindakan Siklus I sebesar 1,1 (kondisi awal 8,0 meningkat menjadi 9,1). Skor tertinggi 12 dan skor terendah 5. Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menulis karangan deskripsi. Hasil tes juga menunjukkan masih ada siswa yang menulis seperti “bila waktunya mushola ya ke mushola untuk Shola Dzuhur ber sama teman-teman.” sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Peningkatan skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada Tindakan Siklus I sebesar 1,0 (kondisi awal 5,6 meningkat menjadi 6,6). Skor tertinggi 9 dan terendah 4. Siswa sudah makin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Penggunaan huruf kapital dan kata depan masih perlu mendapat penekanan karena masih ada beberapa siswa yang salah dalam menerapkannya. Hal itu terlihat dari kata depan “di” yang diletakkan pada awal kalimat serta kata sambung “dan” yang digunakan pada awal kalimat. Huruf kapital juga sering tidak digunakan pada setiap awal kalimat.

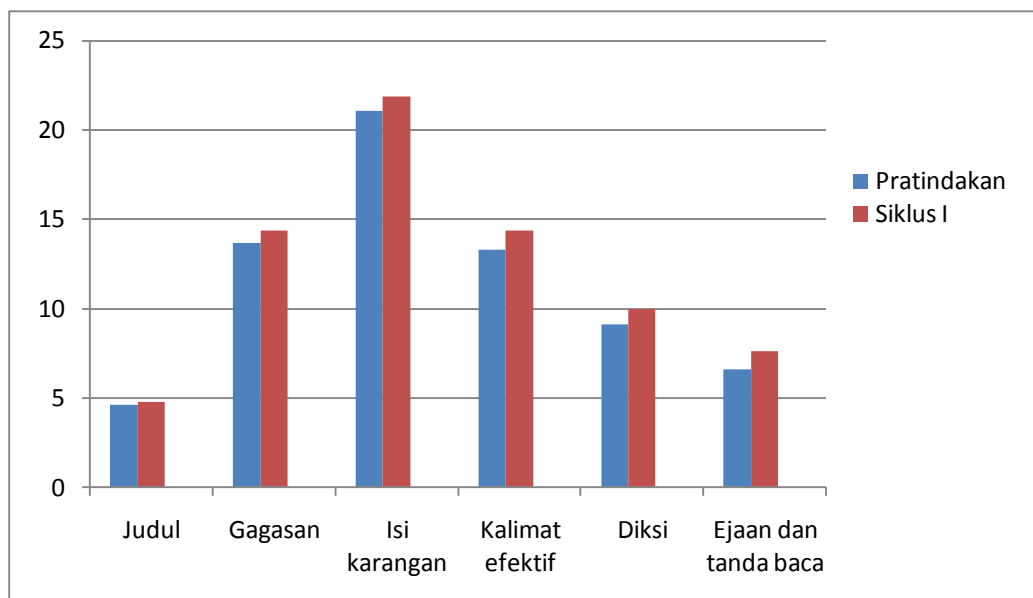
Pada tabel 10, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada Tindakan Siklus I mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 72% sudah tuntas belajar dan hanya 7 siswa atau 28% siswa yang belum tuntas belajar. Perolehan skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,6 (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 68,36). Skor

rata-rata tiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan. Perbandingan data skor Pratindakan dengan skor Tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan dan Tindakan Siklus I**

No	Aspek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Peningkatan
1.	Judul	4,2	4,6	0,4
2.	Gagasan	12,3	13,7	1,4
3.	Isi karangan	20,3	21,1	0,8
4.	Kalimat efektif	12,4	13,3	0,9
5.	Diksi	8,0	9,1	1,1
6.	Ejaan dan tanda baca	5,6	6,6	1,0

Data peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan dan Tindakan Siklus I**

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode *field trip* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Tindakan Siklus I, sebanyak 3 kali

pertemuan peneliti dan guru kelas IV mengadakan analisis dan evaluasi perlakuan tindakan. Refleksi dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi didasarkan pada indikator keberhasilan dalam penelitian. Hasil refleksi yang dilakukan antara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut.

#### 1) Refleksi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus I

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa aktivitas guru mendapat nilai 67,5 dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* sudah baik. Pada aktivitas guru membimbing siswa masih tampak kurang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal itu terlihat ketika siswa melakukan revisi, guru tidak mengecek hasil revisi siswa.

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada tindakan Siklus I mendapat nilai 62,5 kategori Baik. Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* dengan baik. Hal itu terlihat pada siswa yang lebih aktif ketika mengamati keadaan mushola, menggali informasi, dan mencatat informasi. Begitu pula ketika menulis karangan deskripsi dan membaca hasilnya, siswa lebih antusias. Pada aktivitas siswa merevisi karangan, masih tampak kurang sehingga perlu ditingkatkan. Hal itu terlihat pada saat siswa melakukan revisi, sebagian besar siswa hanya membaca ulang karangannya tanpa melakukan upaya perbaikan.

## 2) Refleksi Hasil Tes Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 68,36. Hal ini menunjukkan, nilai rata-rata pada Tindakan Siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 5,6 (kondisi awal Pratindakan 62,76 meningkat menjadi 68,36). Nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil tes Tindakan Siklus I ini sudah memenuhi salah satu kriteria keberhasilan penelitian yaitu di atas KKM yang ditentukan yakni 65,00.

Selain itu, dari tabel 10 juga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 18 siswa atau 72%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada Tindakan Siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4 siswa atau 16% (kondisi awal Pratindakan 14 siswa atau 56% meningkat menjadi 18 siswa atau 72%). Ketuntasan belajar yang diperoleh pada Tindakan Siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar sebesar 75%.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil tes Tindakan Siklus I tersebut, antara peneliti dan guru kelas IV sepakat untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II dengan melakukan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan Siklus II sebagai berikut.

- a) Siswa supaya melaksanakan teknik revisi antar teman sejawat dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- b) Guru supaya memberikan konfirmasi terhadap hasil revisi yang dilakukan siswa dengan teknik revisi antar teman sejawat.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Tindakan Siklus II dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Tindakan yang dilakukan pada Siklus II sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan Tindakan Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Tindakan Siklus I. Selain memperbaiki proses pembelajaran, dalam Tindakan Siklus II ini peneliti dan guru kelas IV berupaya memaksimalkan kemampuan siswa menguasai aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi Tindakan Siklus I, peneliti dan guru kelas IV menyusun rencana Tindakan Siklus II sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru kelas IV memantapkan penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa.
- 2) Peneliti dan guru kelas IV mempersiapkan materi pembelajaran. Penguasaan terhadap keenam aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi lebih ditekankan.
- 3) Peneliti dan guru merumuskan langkah alternatif untuk memperbaiki kekurangan pada Tindakan Siklus I yaitu mengubah teknik koreksi diri dengan teknik koreksi antar teman sejawat ketika siswa melakukan revisi terhadap hasil karangannya. Teknik ini dilakukan dengan cara siswa dikelompokkan 4-5 siswa dan saling menukarkan hasil karangannya untuk dikoreksi. Setelah siswa

menyelesaikan teknik koreksi antar teman sejawat, guru kemudian melakukan konfirmasi dengan memberikan saran dan masukan terhadap hasil revisi yang dilakukan siswa. Aktivitas merevisi hasil karangan yang dilakukan dengan teknik koreksi antara teman sejawat ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap kesalahan yang dilakukan dalam karangannya sehingga hasil karangan siswa menjadi lebih baik.

- 4) Peneliti dan guru kelas IV menentukan waktu pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam 3 kali pertemuan.
- 5) Peneliti dan guru kelas IV menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam RPP.
- 6) Peneliti dan guru kelas IV menyusun instrumen berupa lembar pengamatan, soal tes menulis karangan deskripsi, dan pedoman penilaian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan Siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II**

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 07.35 – 08.45 WIB di ruang kelas IV. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, mulai mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta ketua kelas memberi aba-aba berdoa



bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru masih melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan deskripsi. Siswa menyampaikan pendapatnya. Guru lalu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun karangan Siswa mencatat langkah-langkah untuk menyusun karangan dalam bukunya. Guru memberikan contoh karangan deskripsi kepada para siswa dan satu orang siswa disuruh membaca di depan kelas, sedang siswa yang lain menyimak. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tema dan judul karangan. Sebagian besar siswa sudah memahami perbedaan tema dan judul karangan. Guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Guru kemudian menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Siswa kemudian disuruh menentukan tema dan menyusun contoh judul karangan. Setelah merumuskan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangka karangan. Ketika menyusun kerangka karangan, sebagian besar siswa sudah lancar. Setelah selesai menyusun kerangka karangan, tiga orang siswa dipilih secara acak untuk maju membacakan kerangka karangannya. Guru lalu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan dan ditanggapi guru dengan baik. Guru meluruskan kesalahpahaman materi siswa.

Pada kegiatan akhir, guru menyuruh siswa mengumpulkan kerangka karangan yang dibuat. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar dan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru lalu mengembalikan hasil tugas kepada siswa. Guru bersama siswa lalu menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat hasil simpulan bersama tersebut. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melaksanakan *field trip* pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran Bahasa Indonesia dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

## 2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 09.35 – 10.45 WIB di ruang kelas IV dan perpustakaan sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan *field trip* di perpustakaan sekolah. Siswa disuruh mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku catatan dan bolpoin. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di perpustakaan sekolah.

Pada kegiatan inti, semua siswa diminta keluar kelas menuju perpustakaan sekolah diikuti guru. Perpustakaan sekolah ini letaknya tidak jauh dari ruang kelas

IV dan masih berada di dalam lingkungan sekolah. Ketika masih berada di luar gedung mushola sekolah, guru membimbing siswa mengamati keadaan luar ruang perpustakaan dan menggali informasi penting dengan cara menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang perpustakaan sekolah kepada petugas perpustakaan. Guru juga membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan luar perpustakaan, para siswa kemudian masuk ke dalam perpustakaan sekolah dan melakukan pengamatan. Para siswa mengamati keadaan di dalam ruang perpustakaan sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya. Hal-hal yang belum diketahui oleh siswa kemudian ditanyakan kepada petugas perpustakaan dan guru.

Setelah menyelesaikan kegiatan *field trip* di perpustakaan sekolah, guru dan siswa kembali ke dalam ruang kelas. Siswa kemudian disuruh menentukan tema karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Siswa juga diminta untuk menyusun kerangka karangan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru juga meluruskan terhadap kesalahpahaman materi siswa.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru lalu menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2013 selama dua jam pelajaran pada pukul 07.35 – 08.45 WIB di ruang kelas IV. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi terhadap siswa. Guru lalu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pelajaran pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa bertanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Guru kemudian menjelaskan cara merevisi karangan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam karangan yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, dan kata depan. Siswa juga dijelaskan tentang cara membaca sebuah karangan. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru kemudian memberikan tes tugas menulis karangan deskripsi dengan menyuruh siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menulis karangan, siswa melakukan revisi terhadap karangannya dengan membentuk kelompok 4-5 siswa dan menukarkan hasil karangannya untuk direvisi temannya (teknik koreksi antar teman sejawat). Guru kemudian memberikan konfirmasi terhadap hasil

koreksi yang dilakukan siswa dengan memberikan penekanan materi pada penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Setelah menyelesaikan revisinya, beberapa siswa kemudian disuruh maju untuk membaca hasil karangannya.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi siswa agar rajin berlatih menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **c. Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi tindakan Siklus II dilakukan peneliti pada saat guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada pertemuan pertama hingga ketiga. Observasi juga dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran berupa hasil tes menulis karangan deskripsi.

#### **1) Observasi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II**

Proses pembelajaran yang diamati pada Siklus II ini mulai dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* pada Tindakan Siklus II mendapat nilai 80,0 dengan kategori Sangat Baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tindakan Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>		√		
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>		√		
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		√		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi		√		
5	Guru membimbing siswa menulis karangan	√			
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan	√			
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		√		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		√		
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan		√		
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
Jumlah skor		8	24	0	0
Nilai		80,0			

Selain pengamatan terhadap aktivitas guru, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memperoleh nilai 77,5 dengan kategori Sangat Baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi pada Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>		√		
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>		√		
4	Siswa antusias menggali informasi		√		
5	Siswa aktif mencatat informasi		√		
6	Siswa antusias menulis karangan	√			
7	Siswa antusias merevisi karangan	√			
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru		√		
9	Siswa antusias membaca hasil karangan			√	
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
Jumlah skor		8	21	2	0
Nilai		77,5			

## 2) Observasi Hasil Tes Tindakan Siklus II

Observasi hasil tes Tindakan Siklus II dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari enam aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi. Hasil tes menulis karangan deskripsi pada Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14. Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Tindakan Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	5	15	24	14	7	7	72	√	
2	SW2	4	16	20	12	7	7	66	√	
3	SW3	5	17	27	17	12	8	86	√	
4	SW4	5	16	20	13	7	7	68	√	
5	SW5	5	13	20	11	9	6	64		√
6	SW6	5	15	23	14	12	8	77	√	
7	SW7	5	15	25	16	12	9	82	√	
8	SW8	5	11	21	12	9	7	65	√	
9	SW9	5	16	26	17	13	9	86	√	
10	SW10	5	15	22	14	12	9	77	√	
11	SW11	5	15	20	14	8	6	68	√	
12	SW12	5	15	23	15	11	9	78	√	
13	SW13	4	10	20	11	6	6	57		√
14	SW14	5	12	21	16	10	7	71	√	
15	SW15	5	15	22	14	12	8	76	√	
16	SW16	5	15	22	18	12	9	81	√	
17	SW17	4	13	21	13	8	7	66	√	
18	SW18	5	16	23	16	12	8	80	√	
19	SW19	5	12	21	16	11	8	73	√	
20	SW20	5	11	20	10	6	4	56		√
21	SW21	5	16	22	16	12	8	79	√	
22	SW22	5	17	22	18	13	9	84	√	
23	SW23	5	16	22	14	13	9	79	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	7	64		√
25	SW25	5	16	22	13	9	7	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>	<b>360</b>	<b>548</b>	<b>359</b>	<b>250</b>	<b>189</b>	<b>1827</b>	<b>21 siswa (84%)</b>	<b>4 siswa (16%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>86</b>		
<b>Terendah</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>56</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,8</b>	<b>14,4</b>	<b>21,9</b>	<b>14,4</b>	<b>10,0</b>	<b>7,6</b>	<b>73,08</b>		

Keterangan:

A1 = Judul

A2 = Gagasan

A3 = Isi karangan

A4 = Kalimat efektif

A5 = Diksi

A6 = Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan tabel 14 tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes menulis karangan deskripsi Tindakan Siklus I. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 73,08. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 4,72 (Siklus I 68,36 meningkat menjadi 73,08). Nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65,00. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Tindakan Siklus II telah mencapai 21 siswa atau 84%. Peningkatannya sebesar 3 siswa atau 12% (Siklus I 18 siswa atau 72% meningkat menjadi 21 siswa atau 84%). Ketuntasan belajar siswa ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 21 siswa yaitu SW1, SW2, SW3, SW4, SW6, SW7, SW8, SW9, SW10, SW11, SW12, SW14, SW15, SW16, SW17, SW18, dan SW19, SW21, SW22, SW23, dan SW25. Nilai tertinggi pada Tindakan Siklus II yaitu 86 yang dicapai SW3 dan SW9. Nilai terendah yaitu 56 yang dicapai SW20.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi Tindakan Siklus II, dapat dipaparkan peningkatan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut.



a) Peningkatan Aspek Judul

Peningkatan skor rata-rata aspek judul pada Tindakan Siklus II sebesar 0,2 (Siklus I 4,6 meningkat menjadi 4,8). Skor tertinggi yang dicapai siswa 5 dan skor terendah 4. Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “perpustakaan”.

b) Peningkatan Aspek Gagasan

Peningkatan skor rata-rata aspek gagasan pada Tindakan Siklus II sebesar 0,7 (Siklus I 13,7 meningkat menjadi 14,4). Skor tertinggi 17 dan terendah 10. Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi. Fakta pendukung untuk menyusun gagasan juga semakin baik.

c) Peningkatan Aspek Isi karangan

Peningkatan skor rata-rata aspek isi karangan pada Tindakan Siklus II sebesar 0,8 (Siklus I 21,1 meningkat menjadi 21,9). Skor tertinggi 27 dan terendah 19. Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis isi karangan yang sesuai dengan objek yang diamati.

d) Peningkatan Aspek Kalimat Efektif

Peningkatan skor rata-rata aspek kalimat efektif pada Tindakan Siklus II sebesar 1,1 (Siklus I 13,3 meningkat menjadi 14,4). Skor tertinggi 18 dan skro

terendah 10. Peningkatan aspek kalimat efektif ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif.

e) Peningkatan Aspek Diksi

Peningkatan skor rata-rata aspek diksi pada Tindakan Siklus II sebesar 0,9 (Siklus I 9,1 meningkat menjadi 10,0). Skor tertinggi 13 dan skor terendah 6. Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menulis karangan deskripsi.

f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca

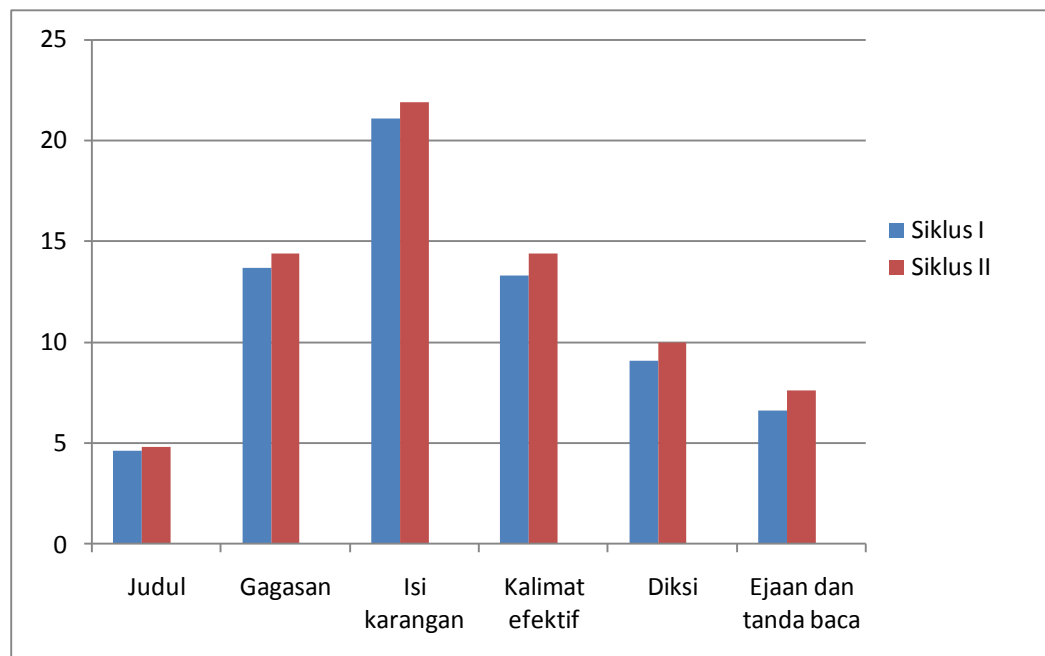
Peningkatan skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada Tindakan Siklus II sebesar 1,0 (Siklus I 6,6 meningkat menjadi 7,6). Skor tertinggi 9 dan terendah 4. Siswa sudah makin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Pada aspek ini siswa masih kesulitan membedakan kata depan dan kata sambung. Selain itu, siswa juga masih sering melupakan penggunaan huruf kapital yang tepat.

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh pada Tindakan Siklus II mengalami peningkatan. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat, bahwa 21 siswa atau 84% sudah tuntas belajar dan hanya 4 siswa atau 16% siswa yang belum tuntas belajar. Perolehan skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 4,72 (Siklus I 68,36 meningkat menjadi 73,08). Skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1.	Judul	4,6	4,8	0,2
2.	Gagasan	13,7	14,4	0,7
3.	Isi karangan	21,1	21,9	0,8
4.	Kalimat efektif	13,3	14,4	1,1
5.	Diksi	9,1	10,0	0,9
6.	Ejaan dan tanda baca	6,6	7,6	1,0

Data peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Tindakan Siklus I dan Siklus II**

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Refleksi tindakan Siklus II dilaksanakan untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan Siklus II. Hasil refleksi yang dilakukan antara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut.

### 1) Refleksi Proses Pembelajaran Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat aktivitas guru mendapat nilai 80,0 dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan, aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* sangat baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Pada tabel 13, dapat dilihat aktivitas siswa pada Tindakan Siklus II mendapat nilai 77,5 (kategori Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* sangat baik. Hal itu tampak ketika siswa ketika melakukan pengamatan terhadap ruang perpustakaan. Siswa lebih aktif dalam menggali informasi dari petugas perpustakaan dan mencatat hasilnya. Siswa juga tampak lebih antusias untuk menuangkan gagasan dalam karangan deskripsi. Siswa juga lebih aktif menanyakan hal yang tidak diketahui kepada guru. Siswa juga antusias untuk tampil membaca hasil karangannya. Aktivitas siswa yang semakin meningkat ini memberikan dampak positif terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi.

### 2) Refleksi Hasil Tes Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat nilai rata-rata siswa sebesar 73,08. Hal ini menunjukkan, nilai rata-rata pada Tindakan Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 4,72 (Siklus I 68,36 meningkat menjadi 73,08). Nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil tes Tindakan Siklus II ini sudah memenuhi salah satu kriteria keberhasilan penelitian, yaitu mencapai nilai KKM.

Selain itu, dari tabel 14 juga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 21 siswa atau 84%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada Tindakan Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 3 siswa atau 12% (Siklus I 18 siswa atau 72% meningkat menjadi 21 siswa atau 84%). Ketuntasan belajar yang diperoleh pada Tindakan Siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Berdasarkan refleksi hasil Tindakan Siklus II, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Tindakan Siklus II sebesar 80,0 (Sangat Baik).
- b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada Tindakan Siklus II sebesar 77,5 (Sangat Baik).
- c) Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa pada Tindakan Siklus II sebesar 73,08 sudah berada di atas KKM sehingga memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian.
- d) Ketuntasan belajar siswa pada Tindakan Siklus II sebesar 84% sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian.
- e) Secara keseluruhan hasil Tindakan Siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian sehingga tidak perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini, difokuskan pada tiga hal pokok yaitu (1) kondisi awal Pratindakan, (2) pelaksanaan tindakan dengan metode *field trip*, dan (3) peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

#### **1. Kondisi Awal Pratindakan**

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo ini diukur melalui tahap Pratindakan. Pada tahap Pratindakan ini siswa diberi materi pelajaran tentang menulis karangan deskripsi dengan metode konvensional yaitu guru memberikan penjelasan tentang karangan deskripsi, siswa disuruh membaca contoh karangan deskripsi di buku, kemudian siswa disuruh menulis karangan deskripsi tentang keadaan sekolah.

Pada proses pembelajaran tahap Pratindakan ini, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menggali ide dan mengembangkan gagasan dalam sebuah karangan deskripsi. Beberapa siswa hanya diam cukup lama karena tidak tahu harus menulis apa. Ada juga siswa yang tampak tidak bergairah, sehingga ditegur guru agar segera mengerjakan tugas tersebut. Siswa juga pasif tidak ada yang menanyakan kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu masih tergolong rendah. Siswa kurang terampil dalam menuangkan gagasan sehingga membentuk paragraf yang baik. Siswa juga sulit menggambarkan keadaan objek dalam bahasa tulis. Siswa juga banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Nilai akhir dari hasil tes menulis karangan deskripsi siswa dilakukan penggabungan dari penilaian peneliti dan kolaborator kemudian hasilnya dibagi dua. Pada tahap Pratindakan, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 14 siswa atau 56%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 11 siswa atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai karena masih kurang dari 75% siswa yang mencapai nilai minimal 65,00, sesuai KKM yang ditentukan.

Penilaian terhadap hasil karangan siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang memuat 6 aspek penilaian yaitu (1) judul, (2) gagasan, (3) isi karangan, (4) kalimat efektif, (5) diksi, dan (6) ejaan dan tanda baca. Contoh hasil karangan tahap Pratindakan yang disusun oleh SW22 dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Sekolahku 74

Aku Sekolah di SD Gegulu. Aku Sekarang sudah kelas Empat. Aku duduk di kursi sekolah dan aku duduk bersama Arum Wiyanti. Dan Guru kelas Empat adalah Bu Nafiah. Aku punya Teman-teman yang baik-baik.

Aku sangat senang bisa Sekolah di SD Gegulu. Kalau hari Senin Aku piket halaman dan hari Sabtu Aku piket kelas. Setelah piket halaman, Hari Senin Aku di Halaman Sekolah mengadakan Upacara Bendera.

Setelah pulang Sekolah Hari Senin sore Aku pergi ke Promuka. Guruku di Promuka adalah kak Bambang Sama kak Lina. Di Sekolahku yaitu SD Gegulu catnya warna kuning dan didalam kelas sudah dikeramik dan keramiknya warnanya putih.

Di Sekolahku Ada Ruang Guru dan kelas-kelas, Ada kelas Satu, Dua, Tiga, Empat, Lima, dan Enam. Di kelas Ada Buku-buku. Dan jika Hari Rabu istirahat bersama kelas Empat yang laki-laki ke perpustakaan dan kalau jam istirahat kedua kelas Empat yang perempuan. Dan Inilah Cerita Tentang Sekolahku yaitu SD Gegulu.

**Gambar 4. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Pratindakan**

Pada karangan yang ditulis SW22 tersebut, penulisan judul sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai. Judul karangan ditulis “SekolahKu” yang seharusnya “Sekolahku”. Gagasan yang dikemukakan sudah menimbulkan kesan pada pembaca. Isi karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan kalimat efektif belum maksimal, seperti pada kalimat “Disekolahku yaitu SD Gegulu catnya warna kuning dan didalam kelas sudah dikeramik dan keramiknya warnanya putih.” Aspek diskripsi juga sudah baik, namun perlu



ditingkatkan. Aspek ejaan dan tanda baca masih sangat kurang. Hal itu tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Disekolahku Ada Ruang Guru dan kelas-kelas, ada kelas Satu, Dua, Tiga, Empat, Lima, dan Enam.” Penulisan kata depan “di” dan kata sambung “dan” juga kurang tepat.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dengan Metode *Field Trip***

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada tahap Pratindakan, dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu karena kurangnya semangat belajar siswa. Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang menggunakan metode ceramah belum mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator berdiskusi dan sepakat menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa. Metode ini dianggap tepat karena sesuai pendapat Syaiful Sagala (2010: 215) yang menyatakan salah satu kelebihan metode *field trip* adalah siswa dapat mengamati kenyataan dari dekat. Pengamatan sebuah objek dari dekat akan memudahkan siswa mengingat dan menggambarkan objek tersebut dalam karangan deskripsi. Hal itu diperkuat pendapat Roestiyah N.K. (2001: 87-88) yang menyatakan bahwa metode *field trip* dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi kepada para siswa. Penerapan metode *field trip* akan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

Penerapan metode *field trip* juga akan memudahkan siswa dalam menggali ide dan gagasan karena siswa harus mengamati objek, menggali, informasi, dan mencatatnya. Setelah melaksanakan *field trip*, siswa juga harus mendiskusikan hasil yang diamati kepada temannya atau guru. Penerapan metode *field trip* juga akan memberikan pengalaman yang baru pada siswa karena sebelumnya pembelajaran selalu terfokus di dalam kelas dengan penggunaan metode ceramah hampir setiap hari. Kebosanan siswa akan berkurang sehingga pada gilirannya dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi.

#### **a. Tindakan Siklus I**

Sebelum melaksanakan Tindakan Siklus I, peneliti dan kolaborator mendiskusikan permasalahan dan hasil yang diperoleh pada tahap Pratindakan. Peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas IV merencanakan pelaksanaan Tindakan Siklus I yang melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Semuan tahapan berjalan lancar dan pelaksanaan Tindakan Siklus I ini dalam 3 kali pertemuan masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan pertama hari Senin, 4 Februari 2013 proses pembelajaran berada di dalam kelas dengan fokus pada materi menulis karangan deskripsi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Kamis, 7 Februari 2013 dilaksanakan metode *field trip* dengan mengunjungi mushola sekolah sebagai objek yang diamati siswa. Siswa berhasil menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati tersebut. Pada pertemuan ketiga hari Senin, 11 Februari 2013 siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan

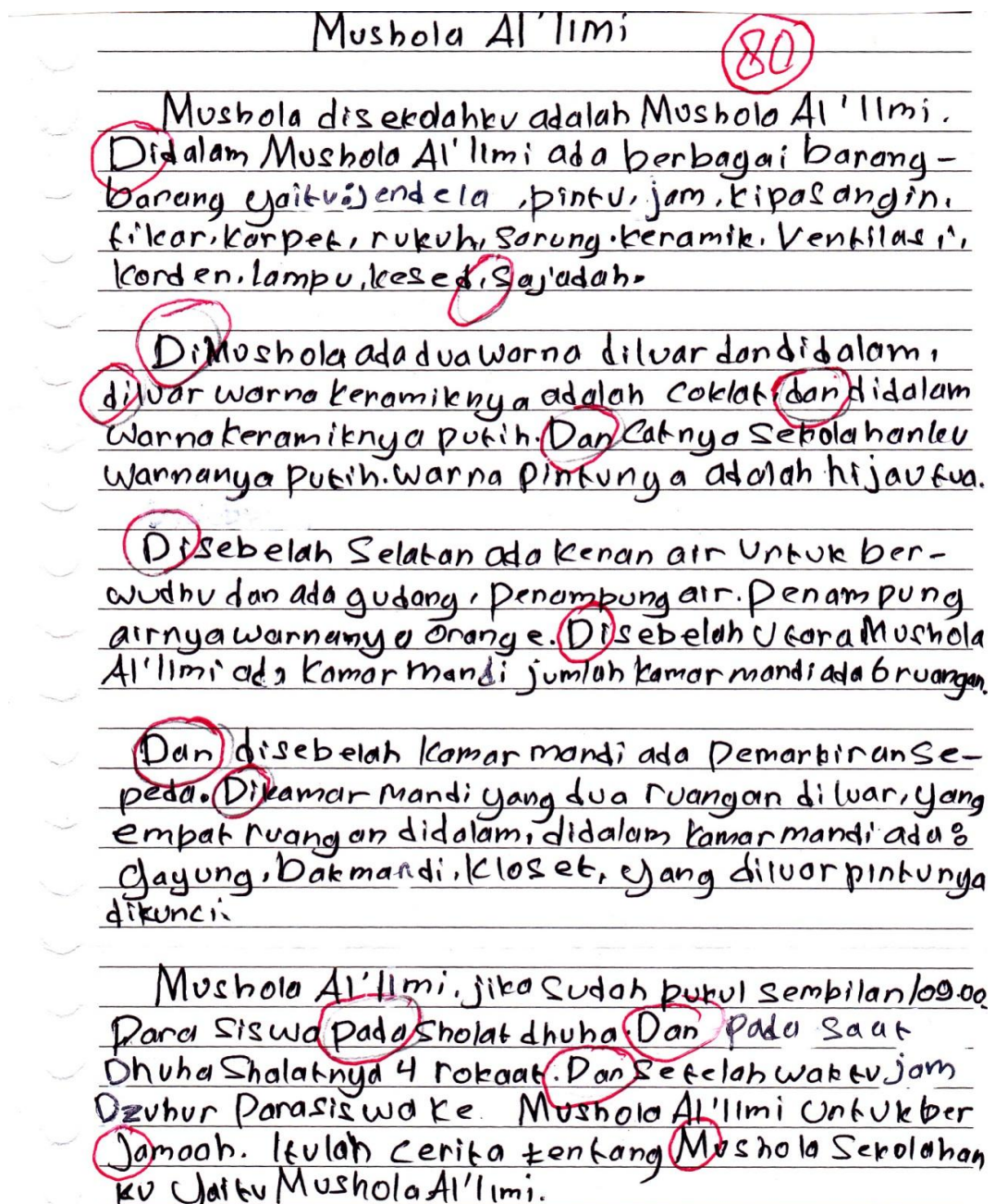
kerangka karangan yang sudah disusun sebelumnya. Siswa juga melakukan revisi dengan teknik koreksi diri dan melakukan publikasi dengan membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

Pada saat mengikuti proses pembelajaran sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, ada peningkatan terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mengamati keadaan mushola, menggali informasi, dan mencatat informasi siswa lebih aktif. Pada saat berada di dalam kelas, siswa juga tampak antusias dalam menulis karangan, menanyakan kepada guru, dan membaca hasil karangan. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah N.K. (2001: 87) yang menyatakan kelebihan metode *field trip* adalah siswa dapat memperoleh kesempatan bertanya jawab, menemukan informasi, dan mencoba teori dalam praktik. Aktivitas siswa pada Tindakan Siklus I ini sebesar 62,5 dalam kategori Baik.

Nilai akhir dari hasil tes menulis karangan deskripsi siswa dilakukan penggabungan dari penilaian peneliti dan kolaborator kemudian hasilnya dibagi dua. Pada Tindakan Siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 18 siswa atau 72%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 7 siswa atau 28%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai karena masih kurang dari 75% siswa yang mencapai nilai minimal 65,00, sesuai KKM yang ditentukan.

Penilaian terhadap hasil karangan siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang memuat 6 aspek penilaian yaitu (1) judul, (2) gagasan, (3) isi karangan, (4) kalimat efektif, (5) diksi, dan (6) ejaan dan

tanda baca. Contoh hasil karangan Tindakan Siklus I yang disusun oleh SW22 dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil karangan deskripsi yang disusun SW22 tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dari berbagai aspek yang dinilai dalam karangan

deskripsi. Judul karangan sudah mencerminkan objek yang diamati dan ditulis sesuai dengan aturan. Gagasan yang dikemukakan juga sudah semakin menimbulkan kesan kepada pembaca. Isi karangan juga semakin menggambarkan objek yang sesungguhnya. Penulisan kalimat dalam paragraf juga semakin efektif. Aspek diksi ada sedikit kesalahan pada kalimat “Para siswa pada sholat dhuha.” Kata depan “di” masih sering diletakkan pada awal kalimat dan kata sambung “dan” juga sering diletakkan pada awal kalimat.

Berdasarkan beberapa kekurangan yang terjadi pada Tindakan Siklus I ini maka pada Tindakan Siklus II akan dilakukan perbaikan yang meliputi (1) menerapkan teknik koreksi antar teman sejawat dalam melakukan revisi hasil karangan, dan (2) guru melakukan konfirmasi terhadap hasil revisi yang dilakukan siswa.

## **b. Tindakan Siklus II**

Tindakan Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Tindakan Siklus I dan mengoptimalkan penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa. Pada Tindakan Siklus II ini juga dilakukan melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan pertama hari Senin, 18 Februari 2013 pembelajaran di dalam kelas dengan lebih mengoptimalkan penguasaan materi menulis karangan deskripsi. Pertemuan kedua hari Kamis, 21 Februari 2013 dilaksanakan *field trip* ke perpustakaan sekolah dan menyusun kerangka karangan. Pada pertemuan

ketiga hari Senin, 25 Februari 2013 siswa menulis karangan deskripsi, melakukan revisi dengan teknik koreksi antar teman sejawat kemudian guru memeriksa hasil revisi siswa. Siswa juga membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

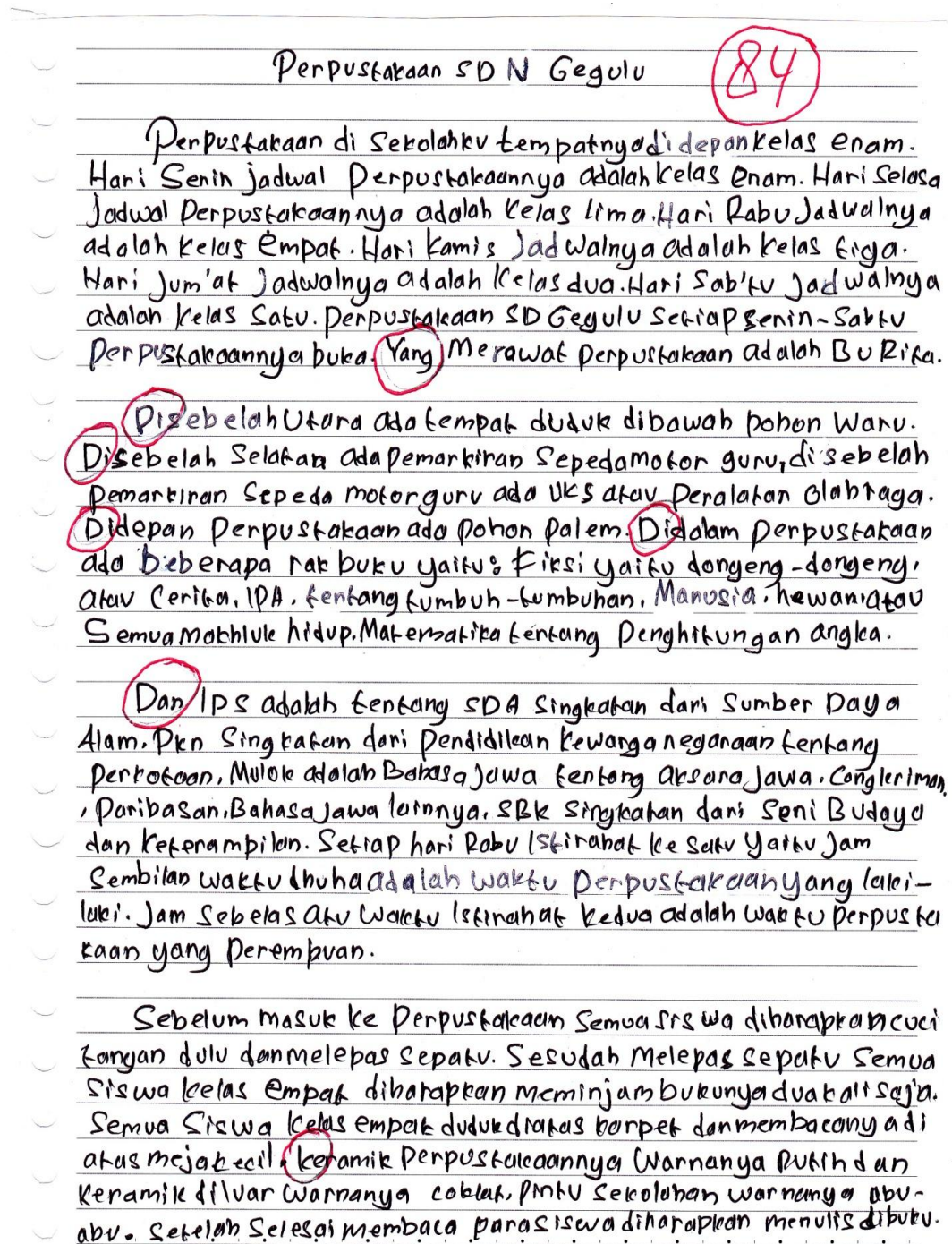
Proses pembelajaran yang terjadi pada Tindakan Siklus II, mulai pertemuan pertama hingga ketiga siswa tampak lebih aktif dan antusias dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa tampak bersemangat ketika diajak mengunjungi perpustakaan, mengamati, dan mencatat. Siswa juga aktif bertanya kepada petugas perpustakaan. Siswa juga lebih antusias ketika menulis karangan dan ketika merevisi karangan milik temannya secara berkelompok. Pada saat hasil revisinya dibahas guru untuk diberikan masukan, para siswa tampak lebih bersemangat. Aktivitas siswa pada Tindakan Siklus II mencapai 77,5 (kategori Sangat Baik) dan meningkat sebesar 15,0 (Siklus I sebesar 62,5).

Nilai akhir dari hasil tes menulis karangan deskripsi siswa dilakukan penggabungan dari penilaian peneliti dan kolaborator kemudian hasilnya dibagi dua. Berdasarkan hasil Tindakan Siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 21 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 4 siswa atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai karena sudah mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai minimal 65,00, sesuai KKM yang ditentukan.

Penilaian terhadap hasil karangan siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang memuat 6 aspek penilaian yaitu (1) judul, (2) gagasan, (3) isi karangan, (4) kalimat efektif, (5) diksi, dan (6) ejaan dan



tanda baca. Contoh hasil karangan Tindakan Siklus II yang disusun oleh SW22 dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Contoh Karangan Deskripsi Siswa Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil karangan deskripsi yang disusun oleh SW22 tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan Tindakan Siklus II telah mengalami peningkatan pada semua aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi. Aspek judul sudah menggambarkan objek dan ditulis sesuai aturan penulisan. Aspek gagasan juga sudah dituliskan yang dapat menimbulkan kesan bagi pembaca seolah-olah mengalami seperti yang dialami penulis. Isi karangan juga sudah menggambarkan objek sesuai keadaan yang sesungguhnya. Kalimat juga lebih efektif. Pilihan kata juga sudah meningkat menjadi lebih baik.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada tahap Pratindakan, siswa tampak pasif tetapi setelah dilakukan Tindakan Siklus I siswa lebih aktif dan antusias sehingga aktivitas siswa mencapai 62,5. Pada Tindakan Siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 77,5 (meningkat sebesar 15,0). Peningkatan aktivitas siswa berdampak positif pada peningkatan produk, yaitu hasil karangan siswa.

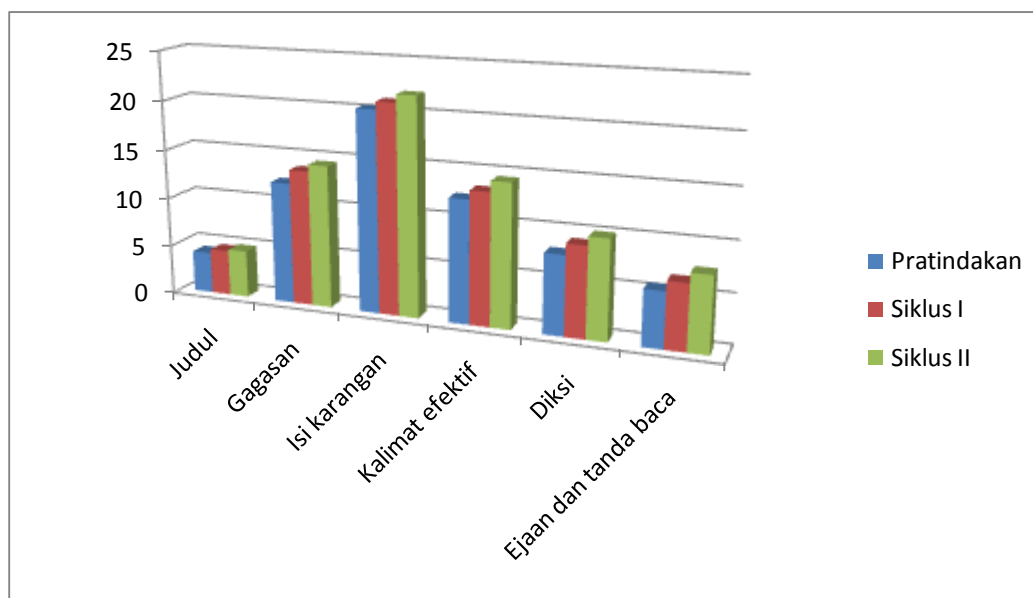
Peningkatan hasil karangan deskripsi siswa ini dapat diketahui dari peningkatan skor yang dinilai tiap aspek karangan deskripsi. Peningkatan skor tiap aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi siswa pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.



**Tabel 16. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1.	Judul	4,2	4,6	4,8	0,6
2.	Gagasan	12,3	13,7	14,4	2,1
3.	Isi karangan	20,3	21,1	21,9	1,6
4.	Kalimat efektif	12,4	13,3	14,4	2,2
5.	Diksi	8,0	9,1	10,0	2,0
6.	Ejaan dan tanda baca	5,6	6,6	7,6	2,0

Peningkatan skor tiap aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi siswa pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II juga dapat disajikan dalam diagram pada gambar 7 berikut ini.

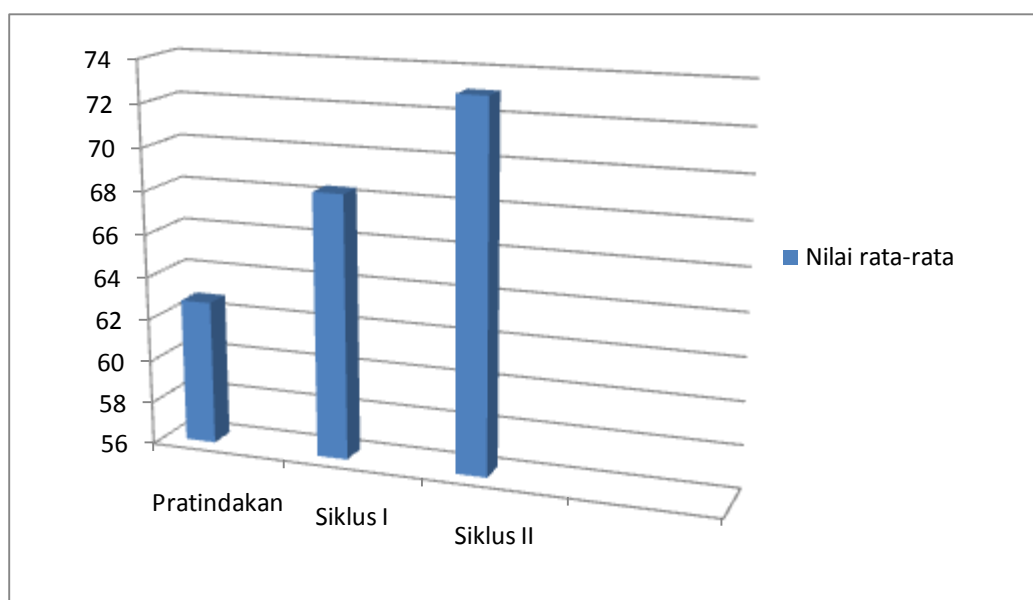


**Gambar 7. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 7, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek dalam menulis karangan deskripsi siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dapat dijelaskan yaitu aspek judul sebesar 0,6, aspek gagasan sebesar 2,1, aspek isi karangan sebesar 1,6, aspek kalimat efektif sebesar 2,2, aspek diksi sebesar

2,0, dan aspek ejaan serta tanda baca sebesar 2,0. Seluruh aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi sudah mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo diukur berdasarkan nilai rata-rata hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Tindakan ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu nilai rata-rata siswa, minimal 65,00 sesuai KKM yang ditentukan. Peningkatan nilai rata-rata siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 8 berikut ini.



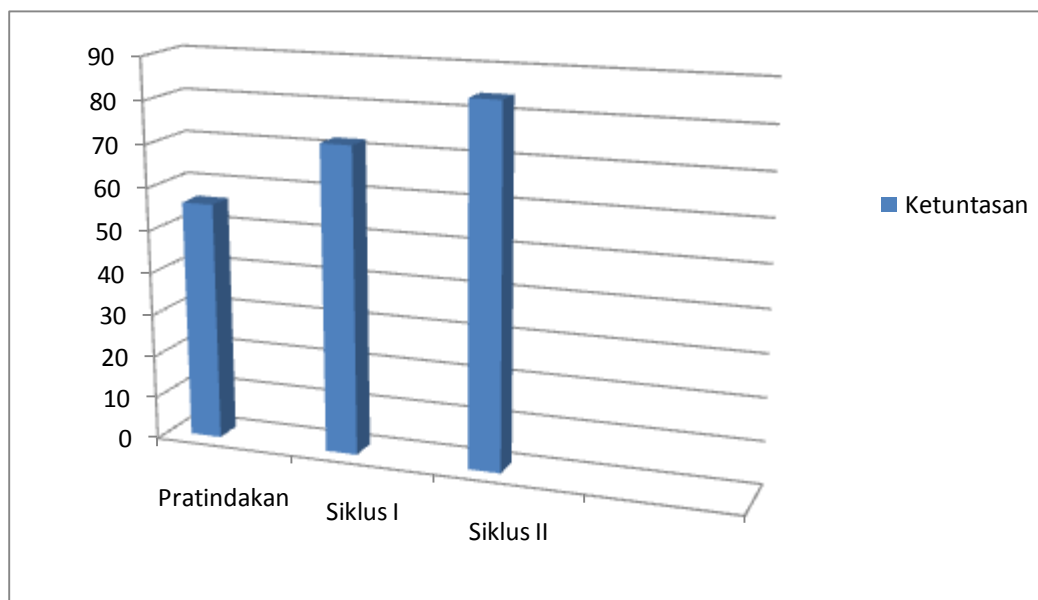
**Gambar 8. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram pada gambar 8 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada Pratindakan 62,76. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah dan berada di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator berupaya

untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Hasil dari Tindakan Siklus I dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi hingga memperoleh nilai rata-rata 68,36. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah berada di atas KKM yang ditentukan dan sudah memenuhi salah satu kriteria keberhasilan dalam penelitian. Tindakan tetap dilanjutkan pada Siklus II karena ketuntasan belajar yang dicapai pada Tindakan Siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Hasil Tindakan Siklus II diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 73,08.

Selain itu, tindakan juga dianggap berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu ketuntasan belajar siswa, yaitu minimal 75%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dalam diagram pada gambar 9 berikut ini.



**Gambar 9. Diagram Peningkatan Ketuntasan Tes Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram pada gambar 9 tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada Pratindakan 56%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian, yaitu minimal 75%. Peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 72%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Tindakan tetap dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan upaya mengatasi kekurangan yang terjadi pada Tindakan Siklus I, yaitu siswa melaksanakan revisi hasil karangan dengan teknik koreksi antar teman sejawat dan guru melakukan konfirmasi terhadap hasil revisi yang dilakukan siswa. Hasil yang dicapai pada Tindakan Siklus II, yaitu ketuntasan belajar siswa 84% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keberhasilan yang dicapai pada penelitian tindakan kelas ini juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain.

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas IV, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah penerapan metode *field trip* dapat

meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa atau tidak ketika diterapkan pada kelas yang lain.

2. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 sehingga peneliti tidak mengetahui apakah akan berhasil atau tidak jika penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo. Sebelum melaksanakan *field trip*, siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika mengunjungi objek. Siswa kemudian diajak mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah, yaitu mushola dan perpustakaan sekolah untuk melakukan pengamatan. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan di dalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang diamati ketika melaksanakan *field trip*. Pada pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, aktivitas guru pada Tindakan Siklus I sebesar 67,5 (Baik) dan aktivitas siswa sebesar 62,5 (Baik) serta aktivitas guru pada Siklus II sebesar 80,0 (Sangat Baik) dan aktivitas siswa sebesar 77,5 (Sangat Baik).

Pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo telah memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan terhadap proses dan produk. Peningkatan proses dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran antara tahap Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap

Pratindakan, siswa tampak pasif dan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada Tindakan Siklus I, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dan keantusiasan siswa lebih meningkat ketika mengikuti proses pembelajaran pada Siklus II. Peningkatan produk, dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 5,6 pada Siklus I (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 68,36) dan sebesar 10,32 pada Siklus II (kondisi awal 62,76 meningkat menjadi 73,08). Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 4 siswa atau 16% pada Tindakan Siklus I (kondisi awal 14 siswa atau 56% meningkat menjadi 18 siswa atau 72%) dan sebesar 7 siswa atau 28% pada Siklus II (kondisi awal 14 siswa atau 56% meningkat menjadi 21 siswa atau 84%).

## **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo dengan metode *field trip*, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah menghasilkan dampak positif, sehingga pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi akan lebih dikembangkan lagi.
2. Guru kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo dapat menggunakan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan jenis yang lain karena metode ini cukup praktis, mudah, dan jarang digunakan.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Metode *field trip* disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa dengan mengunjungi berbagai macam tempat agar menjadi sumber inspirasi.
2. Metode *field trip* disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, karena dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- BSNP. (2008). *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Depdiknas.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Gamal Komandoko. (2000). *Remaja Dilarang Jadi Pengarang Beken, So What?*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. rev.ed. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sardiman. A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi. Yogyakarta: Pararaton.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Titik Maryuni. (2007). *Ayo Berlatih Mengarang*. Surakarta: CV. Mediatama.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuniarti Uswatun. (2011). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri Malangan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR INISIAL SUBJEK PENELITIAN

Nomor Urut	Nama Subjek Penelitian (Inisial)
1.	SW1
2.	SW2
3.	SW3
4.	SW4
5.	SW5
6.	SW6
7.	SW7
8.	SW8
9.	SW9
10.	SW10
11.	SW11
12.	SW12
13.	SW13
14.	SW14
15.	SW15
16.	SW16
17.	SW17
18.	SW18
19.	SW19
20.	SW20
21.	SW21
22.	SW22
23.	SW23
24.	SW24
25.	SW25

## Lampiran 2

## SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri Gegulu  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/2  
Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber, Bahan, Alat
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	Menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	Menulis karangan deskripsi	1. Menentukan tema karangan 2. Menyusun kerangka karangan 3. Menulis karangan 4. Membaca hasil karangan	1. Menjelaskan pengertian karangan 2. Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan 3. Menyusun kerangka karangan 4. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh 5. Merevisi karangan 6. Membaca hasil karangan	1. Penilaian proses 2. Praktik menulis karangan	6 X 35 Menit	1. Buku paket 2. Buku menulis karangan 3. EYD 4. Sumber lain

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Gegulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 6 X 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### B. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll.).

#### C. INDIKATOR

1. Menentukan tema karangan deskripsi.
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi.
3. Menulis karangan deskripsi (pengalaman, perasaan) sesuai ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.
4. Membaca hasil karangan deskripsi.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah menyimak penjelasan guru, melakukan tanya jawab, dan melakukan *field trip*.

1. Siswa dapat menentukan tema karangan deskripsi dengan benar.
2. Siswa dapat merumuskan judul karangan deskripsi dengan benar.
3. Siswa dapat menyusun kerangka karangan deskripsi dengan benar.
4. Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata dengan benar.
5. Siswa dapat membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang benar.

## **E. MATERI POKOK**

Menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek *field trip*.

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Field Trip*

## **G. PROSES PEMBELAJARAN**

### **PERTEMUAN PERTAMA (SENIN, 4 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)
  - a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa.
  - c. Guru membuka pelajaran dengan salam.
  - d. Guru mengecek kehadiran siswa.
  - e. Guru melakukan apersepsi tentang pengertian karangan.
  - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (50 menit)

*Eksplorasi*

  - a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian karangan deskripsi.
  - b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan deskripsi.
  - c. Siswa mencermati contoh karangan deskripsi.
  - d. Siswa disuruh membaca contoh karangan deskripsi.
  - e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tema karangan deskripsi.
  - f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang judul karangan deskripsi.
  - g. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara menyusun kerangka karangan deskripsi.
  - h. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh.

*Elaborasi*

  - a. Siswa disuruh menentukan tema karangan deskripsi.

- b. Siswa disuruh membuat judul karangan deskripsi.
- c. Siswa disuruh menyusun kerangka karangan deskripsi.
- d. Siswa membaca kerangka karangan deskripsi yang dibuat.

*Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum diketahui.
- b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran siswa.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa disuruh mengumpulkan kerangka karangan deskripsi yang dibuat.
- b. Guru memeriksa kerangka karangan deskripsi yang dibuat.
- c. Guru memberikan masukan, saran, dan penguatan terhadap tugas siswa.
- d. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- e. Guru menjelaskan tugas siswa pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**PERTEMUAN KETIGA (KAMIS, 7 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan agar siswa memiliki kesiapan belajar.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru dan siswa mempersiapkan pelaksanaan *field trip*.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

*Eksplorasi*

- a. Guru dan siswa mengunjungi mushola sekolah.
- b. Guru membimbing siswa mengamati keadaan mushola sekolah.
- c. Guru membimbing siswa menggali informasi penting tentang keadaan mushola sekolah.
- d. Guru membimbing siswa mencatat informasi penting tentang keadaan mushola sekolah.
- e. Guru dan siswa kembali ke dalam kelas.



*Elaborasi*

- a. Siswa menentukan tema karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap keadaan mushola sekolah.
- b. Siswa menulis judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
- c. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi.

*Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dikuasai.
- b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**PERTEMUAN KETIGA (SENIN, 11 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa bersama.
- c. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (55 menit)

*Eksplorasi*

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh.
- b. Guru menjelaskan cara merevisi karangan deskripsi.
- c. Guru menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam karangan deskripsi.
- d. Guru menjelaskan cara membaca karangan deskripsi.

*Elaborasi*

- a. Guru melakukan evaluasi secara individu dengan tes menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan deskripsi yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Siswa diberi kesempatan merevisi karangan deskripsi sendiri-sendiri.
- c. Siswa membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

#### *Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasai.
  - b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Guru memotivasi siswa agar rajin berlatih menulis karangan deskripsi.
  - c. Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa.
  - d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **H. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

Tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), perhatian (*respect*), tulus (*honesty*), dan dapat dipercaya (*trustworthiness*)

### **I. MATERI, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR**

1. Materi (terlampir)
2. Media: -
3. Sumber Belajar : Lingkungan Sekitar dan buku referensi sebagai berikut.  
 Anonim. (2007). *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Iskandar dan Sukini. (2009). *Bahasa Indonesia 4; Untuk Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.  
 Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.  
 BSNP. (2008). *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Depdiknas.

### **J. PENILAIAN**

1. Model Penilaian: proses dan hasil
2. Jenis penilaian: pengamatan dan tes
3. Alat penilaian: lembar observasi dan tes menulis karangan deskripsi
  - a. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi (terlampir).

b. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Tes menulis karangan deskripsi disusun berdasarkan kisi-kisi tes menulis karangan deskripsi (terlampir).

4. Pedoman penilaian

Pedoman penilaian digunakan untuk menilai hasil tes menulis karangan deskripsi (terlampir).

5. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% atau lebih jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 65,00.

Guru Kelas IV,



Nafiah, S. Pd. SD  
NIP 19560727 197701 2 001

Kulon Progo, 2 Februari 2013  
Peneliti,



Sri Hartana  
NIM 10108247055



Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Gegulu

Dra. Kasiatiningsih  
NIP 19600917 197912 2 003

## **Materi Pembelajaran**

Karangan adalah karya tulis yang mengungkapkan pikiran dan gagasan bahasa seseorang agar dipahami pembaca.

Karangan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi kalimat-kalimat yang merupakan pokok persoalan yang akan dibicarakan. Bagian isi merupakan penjabaran atau rincian dari bagian pendahuluan. Bagian penutup berisi simpulan dari penjabaran yang dikemukakan.

Tema adalah pokok pikiran yang menjiwai seluruh karangan.

Contoh: tema kesehatan, lingkungan, transportasi, pendidikan, dan sebagainya.

Judul karangan adalah kepala karangan. Judul ditulis di bagian tengah atas tanpa diakhiri tanda titik. Judul ditulis dengan huruf kapital pada setiap unsur kecuali kata sambung.

Kerangka karangan adalah pokok-pokok pikiran yang menjadi garis besar karangan. Kerangka karangan dapat mempermudah penulisan karangan.

Paragraf merupakan bagian terkecil dari karangan. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang mengandung satu kesatuan arti. Penulisan paragraf menjorok ke dalam. Kalimat utama merupakan inti paragraf yang didukung kalimat-kalimat penjelas.

Karangan deskripsi adalah karangan yang isinya menggambarkan objek yang sesungguhnya sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan apa yang dialami dan dilihat oleh penulisnya. Ciri karangan deskripsi adalah: menggambarkan objek tertentu.

Langkah menulis karangan deskripsi adalah mengamati objek, menentukan tema, merumuskan judul, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan merevisi karangan.

Huruf kapital digunakan sebagai berikut.

1. Menulis huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: **H**ujan turun sejak pagi hari.

2. Menulis huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh: **A**rdi Fajar **P**ratama

3. Menulis huruf pertama nama hari, bulan, dan tahun.

Contoh: **Rabu, Maret, Tahun Masehi**

4. Menulis nama-nama geografi dan nama negara.

Contoh: **Waduk Sermo, Gunung Merapi, Australia, Jepang.**

Tanda titik digunakan untuk:

1. Menulis pada akhir kalimat yang bukan kalimat tanya dan seru.

Contoh: Tadi pagi Fatimah belum makan.

2. Memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya.

Contoh: Jumlah penduduk di desa ini 34.789 orang.

Tanda koma digunakan untuk:

1. Merinci unsur-unsur.

Contoh: Ibu membeli sayuran berupa bayam, wortel, kacang panjang, dan buncis di pasar.

2. Memisahkan kalimat yang setara.

Contoh: Saya ingin datang, tetapi hari sedang hujan.

Tanda tanya digunakan untuk:

1. Mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: Siapa yang dapat mengerjakan soal ini?

Tanda seru digunakan untuk:

1. Mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: Berikan uang ini kepada ibumu!

### Goa Lawa

Goa Lawa terdapat di dekat Kampung Jatipohon. Aku pernah berwisata ke sana. Rumput-rumput liar yang tumbuh di bibir gua tampak indah dipandang mata. Udaranya terasa sejuk karena terbebas dari polusi. Ketika itu, aku bersama teman-temanku berkesempatan piknik ke Goa Lawa.

Bentuk goa itu tidak terlalu besar, tetapi agak menjorok ke dalam sebuah bukit. Mulut gua itu tingginya kira-kira hanya 2 meter, dengan lebar sekitar 1,5 meter. Ketika aku dan teman-temanku masuk, tampak sebuah lubang menganga lebar. Aku dan teman-temanku kaget, karena banyak kelelawar yang terbang keluar dari sarangnya. Mungkin saja kelelawar itu kaget dengan kedatangan kami.

Semakin ke dalam goa terasa semakin gelap, sehingga kami menyalakan lampu senter. Kami mengamati lekuk-lekuk goa dan mengamati seluruh sisi goa. Tampak jelas butir-butir air yang membasahi batu-batu dinding goa. Suasana dingin benar-benar kami rasakan ketika berada di dalam goa.

Setelah menyusuri lorong goa, di tempat yang agak luas terdapat sebuah sendang yang airnya bening. Air itu bagaikan kaca dan sangat dingin. Sebuah batu besar sempat kami saksikan berada di pangkal goa. Aku dan teman-temanku duduk di atas goa sambil menikmati suara gemericik air yang mengalir itu. Melihat indahnya goa dan suasana yang nyaman, ingin rasanya aku dan teman-temanku berlama-lama di dalam goa Lawa ini.

(disadur dari buku *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia* karya Hartono, Aneka Ilmu, Semarang, 2008)

#### Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Gegulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 6 X 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### B. KOMPETENSI DASAR

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll.).

#### C. INDIKATOR

1. Menentukan tema karangan deskripsi.
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi.
3. Menulis karangan deskripsi (pengalaman, perasaan) sesuai ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.
4. Membaca hasil karangan deskripsi.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah menyimak penjelasan guru, melakukan tanya jawab, dan melakukan *field trip*.

1. Siswa dapat menentukan tema karangan deskripsi dengan benar.
2. Siswa dapat merumuskan judul karangan deskripsi dengan benar.
3. Siswa dapat menyusun kerangka karangan deskripsi dengan benar.
4. Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata dengan benar.
5. Siswa dapat membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang benar.

## **E. MATERI POKOK**

Menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek *field trip*.

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Field Trip*

## **G. PROSES PEMBELAJARAN**

### **PERTEMUAN PERTAMA (SENIN, 18 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)
  - a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa.
  - c. Guru membuka pelajaran dengan salam.
  - d. Guru mengecek kehadiran siswa.
  - e. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pelajaran sebelumnya..
  - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (50 menit)

#### *Eksplorasi*

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian karangan deskripsi.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan deskripsi.
- c. Siswa mencermati contoh karangan deskripsi.
- d. Siswa disuruh membaca contoh karangan deskripsi.
- e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tema karangan deskripsi.
- f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang judul karangan deskripsi.
- g. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara menyusun kerangka karangan deskripsi.
- h. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh.

#### *Elaborasi*



- a. Siswa disuruh menentukan tema karangan deskripsi.
- b. Siswa disuruh membuat judul karangan deskripsi.
- c. Siswa disuruh menyusun kerangka karangan deskripsi.
- d. Siswa membaca kerangka karangan deskripsi yang dibuat.

*Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum diketahui.
- b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran siswa.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa disuruh mengumpulkan kerangka karangan deskripsi yang dibuat.
- b. Guru memeriksa kerangka karangan deskripsi yang dibuat.
- c. Guru memberikan masukan, saran, dan penguatan terhadap tugas siswa.
- d. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- e. Guru menjelaskan tugas siswa pada pertemuan berikutnya.
- f. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**PERTEMUAN KETIGA (KAMIS, 21 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan agar siswa memiliki kesiapan belajar.
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru dan siswa mempersiapkan pelaksanaan *field trip*.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

*Eksplorasi*

- a. Guru dan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah.
- b. Guru membimbing siswa mengamati keadaan perpustakaan sekolah.
- c. Guru membimbing siswa menggali informasi penting tentang keadaan perpustakaan sekolah.
- d. Guru membimbing siswa mencatat informasi penting tentang keadaan perpustakaan sekolah.

- e. Guru dan siswa kembali ke dalam kelas.

*Elaborasi*

- a. Siswa menentukan tema karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap keadaan perpustakaan sekolah.
- b. Siswa menulis judul karangan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- c. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi.

*Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dikuasai.
- b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

**PERTEMUAN KETIGA (SENIN, 25 FEBRUARI 2013)**

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru menyuruh ketua kelas memimpin berdoa bersama.
- c. Guru membuka pelajaran dengan salam.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi pada saat ini.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (55 menit)

*Eksplorasi*

- a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh.
- b. Guru menjelaskan cara merevisi karangan deskripsi.
- c. Guru menjelaskan hal-hal yang diperhatikan dalam karangan deskripsi.

- d. Guru menjelaskan cara membaca karangan deskripsi.

#### *Elaborasi*

- a. Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberi tes menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan deskripsi yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Siswa dikelompokkan menjadi 4-5 siswa tiap kelompok.
- c. Siswa diberi kesempatan merevisi karangan deskripsi milik temannya.
- d. Siswa membaca hasil karangan deskripsi di depan kelas.

#### *Konfirmasi*

- a. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasai.
  - b. Guru meluruskan kesalahpahaman materi pelajaran.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
    - a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
    - b. Guru memotivasi siswa agar rajin berlatih menulis karangan deskripsi.
    - c. Guru memberi penguatan terhadap keberhasilan siswa.
    - d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

### **H. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

Tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), perhatian (*respect*), tulus (*honesty*), dan dapat dipercaya (*trustworthiness*)

### **I. MATERI, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR**

1. Materi (terlampir)
2. Media: -
3. Sumber Belajar : Lingkungan Sekitar dan buku referensi sebagai berikut.

Anonim. (2007). *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar dan Sukini. (2009). *Bahasa Indonesia 4; Untuk Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

BSNP. (2008). *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Depdiknas.

### **J. PENILAIAN**

1. Model Penilaian: proses dan hasil

2. Jenis penilaian: pengamatan dan tes
3. Alat penilaian: lembar observasi dan tes menulis karangan deskripsi
  - a. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah disusun (terlampir).
  - b. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Tes menulis karangan deskripsi disusun berdasarkan kisi-kisi tes menulis karangan deskripsi (terlampir).
4. Pedoman penilaian

Pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi menggunakan pedoman penilaian yang sudah ditentukan (terlampir).
5. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dinyatakan berhasil jika 75% atau lebih jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 65,00.

Guru Kelas IV,



Nafiah, S. Pd. SD  
NIP 19560727 197701 2 001

Kulon Progo, 16 Februari 2013  
Peneliti,



Sri Hartana  
NIM 10108247055

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Gegulu



Dra. Kasiatiningsih  
NIP 19600917 197912 2 003

## Materi Pembelajaran

Karangan adalah karya tulis yang mengungkapkan pikiran dan gagasan bahasa seseorang agar dipahami pembaca.

Karangan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi kalimat-kalimat yang merupakan pokok persoalan yang akan dibicarakan. Bagian isi merupakan penjabaran atau rincian dari bagian pendahuluan. Bagian penutup berisi simpulan dari penjabaran yang dikemukakan.

Tema adalah pokok pikiran yang menjiwai seluruh karangan.

Contoh: tema kesehatan, lingkungan, transportasi, pendidikan, dan sebagainya.

Judul karangan adalah kepala karangan. Judul ditulis di bagian tengah atas tanpa diakhiri tanda titik. Judul ditulis dengan huruf kapital pada setiap unsur kecuali kata sambung.

Kerangka karangan adalah pokok-pokok pikiran yang menjadi garis besar karangan. Kerangka karangan dapat mempermudah penulisan karangan.

Paragraf merupakan bagian terkecil dari karangan. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang mengandung satu kesatuan arti. Penulisan paragraf menjorok ke dalam. Kalimat utama merupakan inti paragraf yang didukung kalimat-kalimat penjelas.

Karangan deskripsi adalah karangan yang isinya menggambarkan objek yang sesungguhnya sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan apa yang dialami dan dilihat oleh penulisnya. Ciri karangan deskripsi adalah: menggambarkan objek tertentu.

Langkah menulis karangan deskripsi adalah: mengamati objek, menentukan tema, merumuskan judul, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan merevisi karangan.

Huruf kapital digunakan untuk:

1. Menulis huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: **H**ujan turun sejak pagi hari.

2. Menulis huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh: **A**rdi Fajar **P**ratama

3. Menulis huruf pertama nama hari, bulan, dan tahun.

Contoh: **R**abu, **M**aret, Tahun **M**asehi

4. Menulis nama-nama geografi dan nama negara.

Contoh: **W**aduk **S**ermo, **G**unung **M**erapi, **A**ustralia, **J**epang.

Tanda titik digunakan untuk:

1. Menulis pada akhir kalimat yang bukan kalimat tanya dan seru.

Contoh: Tadi pagi Fatimah belum makan.

2. Memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya.

Contoh: Jumlah penduduk di desa ini 34.789 orang.

Tanda koma digunakan untuk:

1. Merinci unsur-unsur.

Contoh: Ibu membeli sayuran berupa bayam, wortel, kacang panjang, dan buncis di pasar.

2. Memisahkan kalimat yang setara.

Contoh: Saya ingin datang, tetapi hari sedang hujan.

Tanda tanya digunakan untuk:

1. Mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: Siapa yang dapat mengerjakan soal ini?

Tanda seru digunakan untuk:

1. Mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: Berikan uang ini kepada ibumu!

### **Pemandangan di Pinggir Hutan**

Sebuah padang ilalang terbentang luas di belakang bukit itu. Ketika itu, bunga-bunga sedang bermunculan. Putih tipis, terombang-ambing bergerak ditiup angin. Seperti busa air di arus sungai yang deras.

Setelah padang ilalang itu, kita akan menjumpai pinggir hutan kecil. Di balik itu, tanah berawa-rawa penuh ditumbuhi pohon pandan berduri. Pandan rawa dan nyamuk yang bersarang di sana membuat orang semakin enggan mengolah tanah di situ. Tanah itu hanya dijadikan kuburan saja.

Semua pemandangan yang ditemui di situ hanya menimbulkan kesan kesepian dan keseraman saja. Apalagi, dengan batang-batang kamboja yang sudah tua dan berjalur-jalur di kulit batangnya.

Di bawah pohon kamboja, terlindung dari panas matahari terdapat kuburan-kuburan. Tanahnya bergunduk-gunduk. Satu dua kuburan ada yang diberi nisan lengkap dengan nama dan tanggal lahir serta kematiannya. Tetapi, pada umumnya hanya batu-batu saja yang dijadikan tanda, penuh dengan lumut hijau yang tebal.

(Disadur dari Buku *Kiat Menulis Cerita*, karya Vero Sudiati dan A. Widyamartaya, diterbitkan Yayasan Pustaka Nusantara, 1995)

## Lampiran 5

### KISI-KISI PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS GURU

No.	Variabel	Nomor Butir Instrumen	Jumlah Butir
1.	Persiapan <i>Field Trip</i>	1	1 butir
2.	Pelaksanaan <i>Field Trip</i>	2, 3, dan 4	3 butir
3.	Pembelajaran setelah <i>Field Trip</i>	5, 6, 7, 8, 9, dan 10	6 butir
	Jumlah instrumen		10 butir



## Lampiran 6

### KISI-KISI PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS SISWA

No.	Variabel	Nomor Butir Instrumen	Jumlah Butir
1.	Pembelajaran <i>field trip</i>	2, 3, 4, dan 5	4 butir
2.	Keaktifan siswa	6, 7, 8, dan 9	4 butir
3.	Kecenderungan belajar siswa	1 dan 10	2 butir
	Jumlah instrumen		10 butir

## Lampiran 7

### LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS GURU

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>				
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>				
3	Guru membimbing siswa menggali informasi				
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi				
5	Guru membimbing siswa menulis karangan				
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa				
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik				
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan				
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran				
Jumlah skor					
Nilai					

#### Keterangan:

4 = guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik

3 = guru melaksanakan aktivitas dengan baik

2 = guru melaksanakan aktivitas dengan cukup

1 = guru melaksanakan aktivitas kurang

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo,  
Pengamat,

Sri Hartana  
NIM 10108247055

## Lampiran 8

### LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>				
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>				
4	Siswa antusias menggali informasi				
5	Siswa aktif mencatat informasi				
6	Siswa antusias menulis karangan				
7	Siswa antusias merevisi karangan				
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru				
9	Siswa antusias membaca hasil karangan				
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah skor					
Nilai					

#### Keterangan:

4 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 76% – 100%

3 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 51% – 75%

2 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 26% – 50%

1 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 0% – 25%

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo,  
Pengamat,

Sri Hartana  
NIM 10108247055

## Lampiran 9

### KISI-KISI TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Nama Sekolah : SD Negeri Gegulu  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV/2  
Waktu : 2 X 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	Menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	Menulis karangan deskripsi	5. Menentukan tema karangan 6. Menyusun kerangka karangan 7. Menulis karangan 8. Membaca hasil karangan	1	Tes tugas menulis karangan deskripsi

## **Lampiran 10**

### **SOAL TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SIKLUS I**

1. Tulislah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema karangan harus sesuai dengan objek yang sudah diamati (mushola sekolah).
  - b. Panjang karangan minimal satu halaman yang terdiri dari 4 paragraf.
  - c. Karangan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

## **Lampiran 11**

### **SOAL TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SIKLUS II**

1. Tulislah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema karangan harus sesuai dengan objek yang sudah diamati (mushola sekolah).
  - b. Panjang karangan minimal satu halaman yang terdiri dari 4 paragraf.
  - c. Karangan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

## Lampiran 12

### PEDOMAN PENILAIAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

No	Aspek	Indikator	Skor	Persen-tase
1.	Judul	Judul karangan sesuai dengan objek dan penulisannya sesuai aturan	5	5%
		Judul karangan sesuai dengan objek tetapi penulisannya kurang sesuai aturan	4	
		Judul karangan kurang sesuai dengan objek dan penulisannya tidak sesuai aturan	3	
		Judul karangan tidak sesuai dengan objek dan penulisannya asal-asalan	2	
2.	Gagasan	Gagasan sangat menimbulkan kesan dan fakta pendukung lengkap	18-20	20%
		Gagasan menimbulkan kesan dan fakta pendukung kurang lengkap	15-17	
		Gagasan kurang menimbulkan kesan dan fakta pendukung minim	12-14	
		Gagasan tidak menimbulkan kesan dan tidak ada fakta pendukung	9-11	
3.	Isi karangan	Isi karangan sangat menggambarkan objek sesuai kenyataan	28-30	30%
		Isi karangan menggambarkan objek sesuai kenyataan	25-27	
		Isi karangan cukup menggambarkan objek sesuai kenyataan	22-24	
		Isi karangan tidak menggambarkan objek sesuai kenyataan	19-21	
4.	Kalimat efektif	Penyusunan kalimat sangat efektif dan tidak terdapat kesalahan	18-20	20%
		Penyusunan kalimat efektif tetapi terdapat sedikit kesalahan	15-17	
		Penyusunan kalimat kurang efektif dan banyak terdapat kesalahan	12-14	
		Penyusunan kalimat tidak efektif sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	9-11	
5.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat dan tidak terdapat kesalahan	13-15	15%
		Pilihan kata tepat tetapi terdapat sedikit kesalahan	10-12	
		Pilihan kata kurang tepat dan banyak terdapat kesalahan	7-9	
		Pilihan kata tidak tepat sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	4-6	
6.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan dan tanda baca yang tepat dan tidak terdapat kesalahan	9-10	10%
		Menguasai aturan penulisan dan tanda baca tetapi terdapat sedikit kesalahan	7-8	
		Kurang menguasai aturan penulisan dan tanda baca dan banyak terdapat kesalahan	5-6	
		Tidak menguasai aturan penulisan dan tanda baca sama sekali dan banyak terdapat kesalahan	3-4	
Jumlah skor			100	100%

### Lampiran 13

#### LEMBAR PENILAIAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1									
2	SW2									
3	SW3									
4	SW4									
5	SW5									
6	SW6									
7	SW7									
8	SW8									
9	SW9									
10	SW10									
11	SW11									
12	SW12									
13	SW13									
14	SW14									
15	SW15									
16	SW16									
17	SW17									
18	SW18									
19	SW19									
20	SW20									
21	SW21									
22	SW22									
23	SW23									
24	SW24									
25	SW25									
<b>Jumlah</b>										
<b>Tertinggi</b>										
<b>Terendah</b>										
<b>Rata-rata</b>										

Keterangan: A1=Judul A2=Gagasan A3=Isi Karangan A4=Kalimat efektif  
A5=Diksi A6=Ejaan dan tanda baca

Guru Kelas IV

Kulon Progo,  
Peneliti,

Nafiah, S. Pd. SD.  
NIP 19560727 197701 2 001

Sri Hartana  
NIM 10108247055



## Lampiran 14

### HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS GURU (SIKLUS I)

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>			√	
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>		√		
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		√		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi		√		
5	Guru membimbing siswa menulis karangan		√		
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				√
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		√		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		√		
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan		√		
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
Jumlah skor		0	24	2	1
Nilai		67,5			

#### Keterangan:

4 = guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik

3 = guru melaksanakan aktivitas dengan baik

2 = guru melaksanakan aktivitas dengan cukup

1 = guru melaksanakan aktivitas kurang

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo, 11 Februari 2013

Pengamat,



Sri Hartana

NIM 10108247055

## Lampiran 15

### HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS GURU (SIKLUS II)

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan persiapan <i>field trip</i>		√		
2	Guru membimbing siswa mengamati objek <i>field trip</i>		√		
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		√		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi		√		
5	Guru membimbing siswa menulis karangan	√			
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan	√			
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		√		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik		√		
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan		√		
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
Jumlah skor		8	24	0	0
Nilai		80,0			

#### Keterangan:

4 = guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik

3 = guru melaksanakan aktivitas dengan baik

2 = guru melaksanakan aktivitas dengan cukup

1 = guru melaksanakan aktivitas kurang

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo, 25 Februari 2013

Pengamat,



Sri Hartana

NIM 10108247055

## Lampiran 16

### HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS SISWA (SIKLUS I)

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>		√		
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>		√		
4	Siswa antusias menggali informasi		√		
5	Siswa aktif mencatat informasi		√		
6	Siswa antusias menulis karangan		√		
7	Siswa antusias merevisi karangan				√
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru			√	
9	Siswa antusias membaca hasil karangan			√	
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
Jumlah skor			18	6	1
Nilai		62,5			

#### Keterangan:

4 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 76% – 100%

3 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 51% – 75%

2 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 26% – 50%

1 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 0% – 25%

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo, 11 Februari 2013

Pengamat,



Sri Hartana  
NIM 10108247055

## Lampiran 18

### HASIL PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS SISWA (SIKLUS II)

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Siswa memahami metode <i>field trip</i>		√		
3	Siswa antusias mengamati objek <i>field trip</i>		√		
4	Siswa antusias menggali informasi		√		
5	Siswa aktif mencatat informasi		√		
6	Siswa antusias menulis karangan	√			
7	Siswa antusias merevisi karangan	√			
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru		√		
9	Siswa antusias membaca hasil karangan			√	
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		√		
Jumlah skor		8	21	2	0
Nilai		77,5			

#### Keterangan:

4 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 76% – 100%

3 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 51% – 75%

2 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 26% – 50%

1 = siswa yang melakukan aktivitas sebanyak 0% – 25%

#### Kategori nilai:

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

Kulon Progo, 25 Februari 2013

Pengamat,



Sri Hartana  
NIM 10108247055

## Lampiran 18

### HASIL TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI (PRATINDAKAN)

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	4	13	23	13	7	6	66	√	
2	SW2	4	11	19	9	6	4	53		√
3	SW3	5	15	25	15	10	7	77	√	
4	SW4	4	11	19	10	5	4	53		√
5	SW5	3	9	19	9	5	3	48		√
6	SW6	4	14	22	12	10	6	68	√	
7	SW7	5	14	24	15	10	7	75	√	
8	SW8	4	10	19	10	6	3	52		√
9	SW9	5	14	24	15	10	7	75	√	
10	SW10	4	14	20	12	10	7	67	√	
11	SW11	5	10	19	9	6	4	53		√
12	SW12	5	13	21	13	9	7	68	√	
13	SW13	3	9	19	9	5	3	48		√
14	SW14	4	10	19	14	6	4	57		√
15	SW15	4	14	20	13	10	7	68	√	
16	SW16	5	14	20	16	10	7	72	√	
17	SW17	3	9	19	9	5	3	48		√
18	SW18	5	14	20	14	9	7	69	√	
19	SW19	5	14	20	12	10	7	68	√	
20	SW20	4	10	19	9	5	3	50		√
21	SW21	4	14	20	14	10	7	69	√	
22	SW22	5	15	20	16	11	7	74	√	
23	SW23	4	14	20	12	10	7	67	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	6	63		√
25	SW25	4	11	19	14	7	6	61		√
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>308</b>	<b>508</b>	<b>309</b>	<b>199</b>	<b>139</b>	<b>1569</b>	<b>14 siswa (56%)</b>	<b>11 siswa (44%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>77</b>		
<b>Terendah</b>		<b>3</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>48</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,2</b>	<b>12,3</b>	<b>20,3</b>	<b>12,4</b>	<b>8,0</b>	<b>5,6</b>	<b>62,76</b>		

Guru Kelas IV

Nafiah, S. Pd. SD.  
NIP 19560727 197701 2 001

Kulon Progo, 31 Januari 2013  
Peneliti,

Sri Hartana  
NIM 10108247055

Lampiran 19

**HASIL TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
(SIKLUS I)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	5	14	24	13	7	7	70	√	
2	SW2	4	12	19	10	7	4	56		√
3	SW3	5	16	26	16	10	7	80	√	
4	SW4	4	16	20	12	7	6	65	√	
5	SW5	4	13	20	11	8	5	61		√
6	SW6	5	15	22	13	11	7	73	√	
7	SW7	5	14	24	16	11	8	78	√	
8	SW8	4	10	20	10	7	5	56		√
9	SW9	5	15	25	16	12	8	81	√	
10	SW10	4	15	21	13	11	8	72	√	
11	SW11	5	14	20	13	8	6	66	√	
12	SW12	5	14	22	14	10	7	72	√	
13	SW13	4	10	20	10	6	5	55		√
14	SW14	5	12	20	15	9	6	67	√	
15	SW15	4	14	21	13	11	8	71	√	
16	SW16	5	15	21	17	11	8	77	√	
17	SW17	3	10	19	9	6	4	51		√
18	SW18	5	15	22	15	10	7	74	√	
19	SW19	5	15	20	13	10	8	71	√	
20	SW20	5	11	19	9	5	4	53		√
21	SW21	5	15	21	15	11	8	75	√	
22	SW22	5	16	21	17	12	9	80	√	
23	SW23	5	15	22	13	12	8	75	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	6	63		√
25	SW25	4	14	20	15	8	6	67	√	
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>342</b>	<b>528</b>	<b>333</b>	<b>227</b>	<b>165</b>	<b>1709</b>	<b>18 siswa (72%)</b>	<b>7 siswa (28%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>81</b>		
<b>Terendah</b>		<b>3</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>51</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,6</b>	<b>13,7</b>	<b>21,1</b>	<b>13,3</b>	<b>9,1</b>	<b>6,6</b>	<b>68,36</b>		

Guru Kelas IV

Nafiah, S. Pd. SD.  
NIP 19560727 197701 2 001

Kulon Progo, 11 Februari 2013  
Peneliti,

Sri Hartana  
NIM 10108247055

Lampiran 20

**HASIL TES MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
(SIKLUS II)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tdk Tuntas
1	SW1	5	15	24	14	7	7	72	√	
2	SW2	4	16	20	12	7	7	66	√	
3	SW3	5	17	27	17	12	8	86	√	
4	SW4	5	16	20	13	7	7	68	√	
5	SW5	5	13	20	11	9	6	64		√
6	SW6	5	15	23	14	12	8	77	√	
7	SW7	5	15	25	16	12	9	82	√	
8	SW8	5	11	21	12	9	7	65	√	
9	SW9	5	16	26	17	13	9	86	√	
10	SW10	5	15	22	14	12	9	77	√	
11	SW11	5	15	20	14	8	6	68	√	
12	SW12	5	15	23	15	11	9	78	√	
13	SW13	4	10	20	11	6	6	57		√
14	SW14	5	12	21	16	10	7	71	√	
15	SW15	5	15	22	14	12	8	76	√	
16	SW16	5	15	22	18	12	9	81	√	
17	SW17	4	13	21	13	8	7	66	√	
18	SW18	5	16	23	16	12	8	80	√	
19	SW19	5	12	21	16	11	8	73	√	
20	SW20	5	11	20	10	6	4	56		√
21	SW21	5	16	22	16	12	8	79	√	
22	SW22	5	17	22	18	13	9	84	√	
23	SW23	5	16	22	14	13	9	79	√	
24	SW24	4	12	19	15	7	7	64		√
25	SW25	5	16	22	13	9	7	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>	<b>360</b>	<b>548</b>	<b>359</b>	<b>250</b>	<b>189</b>	<b>1827</b>	<b>21 siswa (84%)</b>	<b>4 siswa (16%)</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>86</b>		
<b>Terendah</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>56</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>4,8</b>	<b>14,4</b>	<b>21,9</b>	<b>14,4</b>	<b>10,0</b>	<b>7,6</b>	<b>73,08</b>		

Guru Kelas IV

Nafiah, S. Pd. SD.  
NIP 19560727 197701 2 001

Kulon Progo, 25 Februari 2013  
Peneliti,

Sri Hartana  
NIM 10108247055

HASIL KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
(PRATINDAKAN)

Berliburan ke Pantai <sup>Andi</sup> NAMA: ...  
Date: ... <sup>kelas = IV</sup>

hari minggu ini andi mau berlibur ke pantai  
andi sudah mendapat izin dari orang tua  
andi sudah mau berangkat ke pantai

andi sudah menyiapkan barang di mobil  
andi sudah jalan mau ke pantai  
andi sudah setengah jalan andi melihat ada pa...

andi sudah mau sampai ke pantai  
andi sudah sampai ke pantai andi turun mobil  
sambil melihat air langsung andi bermain air pantai

48



## Sekolahku

Aku pagi-pagi berangkat ke sekolah ber sama teman-teman berangkat ke sekolah begitu sampai di sekolah Aku sangat senang sekali karena bertemu arif dan arif begitu senang bertemu aku dan arif ber sama aku

Aku dan arif dan teman-teman begitu bunyi bel Aku langsung masuk kelas IV dan bu guru/pak guru langsung me ngajar anak-anak di kelas empat dan meberitaki tentang hewan karna biar bisa mengetki tentang hewan

Aku sudah selesai me tulis boleh istirahat dan aku melihat musola dan di bekalan kelas Ada tempat parkir dan aku me parkirkan sepeda di tempat parkir dan Ada Perpustakaan itu bagus da ada musola untuk tempat solat

68

Sekolahku

NAMA: ...

kelas : IV

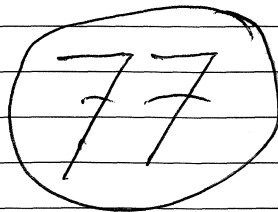
Pagi-pagi aku berangkat sekolah bersama temanku. Aku sekarang kelas IV. Kelasku di tengah beberapa kelas yang lainnya. Sekolah ada beberapa kelas, 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Jika aku bermain di halaman sekolah di sekolah ada pohon waluh, pohon beringin, dan ada tempat untuk duduk.

Sekolahku berwarna coklat muda dan juga ada perpustakaan. Di belakang sekolah ada tempat parkir dan tempat sampah dan di belakang kelas VI ada kamar mandi dan WC dan juga ada musolah. Biasanya aku bila sholat duha disana bersama teman-teman.

Aku di sekolah senang sekali karena teman, guru, dan Pak guru Baik sekali. Sekarang aku di ajari di kelas IV. Aku terbiasa bila mendengar bel lalu berdo'a lalu Pak guru mengajar, Bahasa Indonesia yang tentang mengarang sekarang aku belajar mengarang bersama Pak guru.

sekarang sudah bel istirahat. Sekarang sudah waktunya. Aku dan musolah mau duha bersama teman sekelas dan antri, mun-du lalu bermain di halaman bersama Anna, Dwi, dan um.

---000---



## HASIL KARANGAN DESKRIPSI SISWA (SIKLUS I)

KE 2d2n m u3o12

No.  
Date

14

ke 2 dan musala sangat indah dan sejuk  
dan di vitanya ada tempat tidur  
dan di sebelahnya ada kamar mandi dan parkir

~~Handwritten text on lined paper:~~  
Handwritten text on lined paper:  
Handwritten text on lined paper:  
Handwritten text on lined paper:

dan di Jepang mulai 22 April dan UKS  
dan di 22 Mei 22 52000 22000 22000 22000  
dan tempat wibudnyas 22000 22000 22000 22000

51

NAMA:  
Kelas = IV

Mushola "Al Iimi"

No.  
Date

Hari Rabu pagi aku kemushola "al iimi" bersama teman-temanku aku selalu kemushola setiap jam 9 pagi dan aku disana sholat dhuhur dan selalu jamaah pada jam 12 siang saat aku dhuhur aku disana suasananya dingin dan ada tikar dan lain lain

Sesudah dhuhur aku melihat dua bak air yang diang besar besar dan penuh dengan air bak itu sebuah ~~sundak~~ terset ~~akan~~ akan dialirkan ke tempat wudhu dan akan dipakai untuk dhuhur pada murit murit SD Negeri Gegulu.

Beberapa jam kemudian aku dan teman-temanku kemushola lagi akan sholat jamaah pada jam dua belas ilz aku lagi wudhu bersama teman-temanku dan aku yang adzan pada hari rabu ini aku langsung umad langsung salat dzuhur.

Selesai

70

Nama:

Kelas: IV Empat

No.

Date

## Mushola Al-Ilmi

Mushola Al-Ilmi ada di sebelah selatan sekolah. Warna dinding Mushola adalah putih. Di sebelahnya ada tempat Wudhu. Di dalam Mushola ada Ruang alat ibadah. Di dalamnya ada Surung, Mukana, Sajadah, buku iqro, Al-Quran, dan lain-lain.

Warna keramik di Mushola berwarna putih. Di dinding terdapat gambar tuntunan sholat. Di atas terdapat kipas angin yang membuat badan menjadi dingin. Di sebelah selatan ada penampungan air dan ada pohon pepaya.

Di sebelah barat Mushola terdapat kamar mandi siswa. Jumlah kamar mandi siswa ada enam kamar mandi. Setiap hari siswa-siswa melakukan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur bersama-sama. Sholat Dhuha dilakukan sebelum istirahat dan sholat Dhuhur dilakukan sepulang sekolah.

Setiap hari Kamis kelas empat, lima, dan enam melakukan Qiro'ah dan TPA di Mushola Al-Ilmi. Yang mengajari Qiro'ah adalah Bu Siti Azzah dan TPA diajari oleh pak Sujono dan pak Gunardi. Siswa-siswa berangkat jam dua.

81

HASIL KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
(SIKLUS II)

NAMA:  
Kelas: IV

Aku Suka Membaca

Aku suka membaca buku tentang sejarah Indonesia ada berbagai macam sejarah-sejarah. Misalnya gua seplawang, gua Lawa, gua tengkorak, gua slarong, dan gua seplawang dan lain-lain, dan ada Pegunungan dan ada Pantai Pegunungan misalnya Pegunungan Jawa Wijaya, Pembayisan, dieng, sewu, tengger, meratus, Bawu, dan Pompang dan lain-lain.

Pantai Misalnya Pantai trisik, gua cemara, kukur, drini, Krakal, weaiombo, kasih, cermin, airmanis, bencol, pelabuhan ratu, carita, Parang tritis, Panimbangan, Nirwana, sanur dan kutan, senggigi, Losian, korp dan jendi, dan tanjung biru dan losari dan lain-lain

dan boleh meminjam buku lagi aku meminjam buku cerita aku suka membaca yang aku baca sekarang cerita tentang Pengembala Kambing ada sepuluh Kambing ada 5 betina dan ada 5 Pembantu

Pada suatu hari dua Kambing Hilang entah kemana

56

Kls = IV

Nama:

No

Date

## Perpustakaan

Hari Rabu aku dan teman-teman di perpustakaan meminjam buku. Judulnya hewan aku membuka buku ada tulang-tulang hewan dan manusia. Tulang hewan dinosaurus itu dirangkai menjadi tulang yang bersusun menjadi seperti aslinya. Dan ada juga gambar dinosaurus yang masih hidup di jaman dahulu kala.

Di sana banyak fosil-fosil hewan di jaman purba kala. Di sana juga ada gua-gua yang bersejarah sekali. Aku membaca sambil duduk bersama teman-teman aku melihat buku yang di pinjam teman-teman di sana juga ada fosil-fosil yang bagus.

Tembok perpustakaan berwarna krem dan ada juga karpet berwarna hijau. Aku dan teman-teman duduk di karpet itu disana ada beberapa rak untuk menaruh buku-buku yang ada disana. juga ada tempat duduk disebelah perpustakaan.

Di perpustakaan atap nya berwarna merah. perpustakaan itu depannya ada pohon palem aku dan teman-teman selesai membaca buku perpustakaan Aku dan teman-teman tanda tangan.

77

Nama:

Kelas: IV

No  
Date

86

### Perpustakaan SD N Gegulu

Di SD N Gegulu terdapat perpustakaan. Ruang Perpustakaan terpisah dari ruang-ruang kelas tepatnya ada di depan kelas VI. Di depan Perpustakaan terdapat pohon palem, tanaman hias, dan kran air. Di Sebelah Selatan terdapat parkir Sepeda Motor Guru. Di Sebelah Utara ada pohon Waru dan di bawahnya ada tempat duduknya. Di belakang Perpustakaan terdapat Sawah dan lapangan yang sering digunakan untuk berolah raga.

Ada Jadwal untuk membaca Seperti kelas VI hari Senin, Kelas V hari Selasa, Kelas IV hari Rabu, Kelas III hari Kamis, Kelas II hari Jumat, dan Kelas I hari Sabtu. Semua Anak diwajibkan untuk membaca. Agar memper lancar kan membaca dan menambah pengetahuan. Waktu membaca di perpustakaan adalah waktu istirahat. Istirahat pertama untuk anak laki-laki dan istirahat kedua untuk anak perempuan. Guru-guru mengharapkan agar anak-anak mematuhi peraturan itu.

Setiap mau masuk ke perpustakaan anak-anak di Suruh untuk mencuci tangan dan melepas sepatu. Di dalam terdapat rak buku, meja kecil, Karpet, dan Ruang untuk menyimpan buku-buku lama. Rak buku digunakan untuk menaruh buku. Meja kecil digunakan untuk tempat membaca. karpet digunakan untuk tempat duduk. Biasanya satu meja bisa digunakan untuk empat orang. Di dalam perpustakaan udara terasa sejuk dan nyaman karena udara segar banyak yang masuk. Jadi Pada Saat membaca buku kita merasakan tenang dan sangat nyaman.

Aturan pada waktu membaca tidak boleh berisik Supaya tidak mengganggu teman-temannya yang sedang membaca. Buku-buku yang ada di perpustakaan antara lainnya adalah buku cerita, buku silat, buku pelajaran, buku dongeng, buku cerita binatang, dan lain-lain. Setiap membaca kita di banyani oleh Bu Riva Aku dan teman-temanku Silka membaca buku cerita Judul yang paling aku suka adalah Lebah Sany penolong.



**FOTO TEMPAT PENELITIAN**



**Foto 1. Bagian Depan Gedung SD Negeri Gegulu Kulon Progo**



**Foto 2. Bagian Depan Ruang Kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo**

**Lampiran 25**

**FOTO PROSES PEMBELAJARAN PRATINDAKAN**



**Foto 3. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru**



**Foto. 4 Siswa Menulis Karangan Deskripsi**



**Lampiran 26**

**FOTO PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I**



**Foto 5. Guru Menjelaskan Materi Tentang Menulis Karangan Deskripsi**



**Foto 6. Siswa Melakukan *Field Trip* di Mushola Sekolah**



**Foto 7. Siswa Menulis Karangan Deskripsi tentang Mushola Sekolah**



**Foto 8. Siswa Merevisi Karangan Deskripsi dengan Teknik Koreksi Diri**



**Lampiran 27**

**FOTO PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II**



**Foto 9. Guru Menjelaskan Materi Menulis Karangan Deskripsi**



**Foto 10. Siswa Melakukan *Field Trip* di Depan Ruang Perpustakaan**



**Foto 11. Siswa Melakukan *Field Trip* di Dalam Ruang Perpustakaan**



**Foto 12. Siswa Menulis Karangan Deskripsi tentang Perpustakaan Sekolah**





**Foto 13. Siswa Merevisi Karangan dengan Teknik Koreksi antar Teman**



**Foto 14. Siswa Membaca Hasil Karangan Deskripsi**

## Lampiran 28

Yogyakarta, 2013

Kepada  
Yth. Ibu Murtiningsih, M. Pd.  
Dosen FIP UNY  
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sri Hartana  
NIM : 10108247055  
Program Studi : PGSD  
Jurusan : PPSD  
Fakultas : FIP UNY

Dengan ini saya mohon kesediaan Ibu Murtiningsih, M. Pd. untuk memeriksa dan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang saya buat agar dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian saya yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO”**.

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Supartinah, M. Hum.  
NIP 19800312 200501 2 002

Hormat saya,  
Mahasiswa



Sri Hartana  
NIM 10108247055



## Lampiran 29

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murtiningsih, M. Pd.  
NIP : 19530702 197903 2 002  
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar,  
FIP UNY

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang disusun oleh :

Nama : Sri Hartana  
NIM : 10108247055  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : PPGD  
Fakultas : FIP UNY

Telah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2013  
Validator



Murtiningsih, M. Pd.  
NIP 19530702 197903 2 002

### Lampiran 30

#### **SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI KOLABORATOR PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NAFIAH, S. Pd. SD.  
NIP : 19560727 197701 2 001  
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Guru  
Tugas : Mengajar Kelas IV  
Unit Kerja : SD Negeri Gegulu, Lendah, Kulon Progo

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi kolaborator dalam penelitian berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO” mulai tanggal 21 Januari s.d. 21 Maret 2013 yang dilakukan oleh:

Nama : SRI HARTANA  
NIM : 10108247055  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 21 Januari 2013  
Yang menyatakan,



NAFIAH, S. Pd. SD.  
NIP 19560727 197701 2 001

## Lampiran 31



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **309** /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Gegulu Kulon Progo  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Hartana  
NIM : 10108247055  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Dukuh Sukun, Patalan, Jetis, Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Gegulu Kulon Progo  
Subyek : Siswa kelas IV  
Obyek : Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi  
Waktu : Januari-Maret 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode FIELD TRIP di Kelas IV SD Negeri Gegulu Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 21 Januari 2013

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
  - 2.Wakil Dekan I FIP
  - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
  - 4.Kabag TU
  - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
  - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GEGULU**  
*Alamat : Gegulu, Gulurejo, Lendah , Kulon Progo, Kode Pos 55663*

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 100/GGL/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dra. KASIATININGSIH  
NIP : 19600917 197912 2 003  
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Gegulu, Lendah, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI HARTANA  
NIM : 10108247055  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN METODE *FIELD TRIP* DI KELAS IV SD NEGERI GEGULU KULON PROGO” sejak tanggal 21 Januari s.d. 21 Maret 2013 di SD Negeri Gegulu, Lendah; Kulon Progo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

